

**REPRESENTASI MODERASI BERAGAMA  
DALAM PROGRAM LOGIN YOUTUBE DEDDY CORBUZIER  
(Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Zidni Akhya Al Mubarak  
NIM : 2017102188  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Representasi Moderasi Beragama Dalam Program Login Youtube Deddy Corbuzier (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)”** Ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan buatan oleh orang lain, bukan sadura, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Kerto, 07 Januari 2025



Zidni Akhya Al Mubarak  
NIM. 2017102188



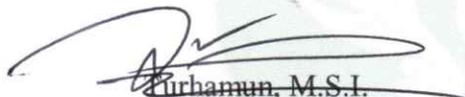
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

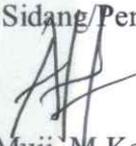
**PENGESAHAN  
Skripsi Berjudul  
REPRESENTASI MODERASI BERAGAMA  
DALAM PROGRAM LOGIN YOUTUBE DEDDY CORBUZIER  
(Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)**

Yang disusun oleh **Zidni Akhya Al Mubarak** NIM. 2017102188 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari selasa tanggal 14 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

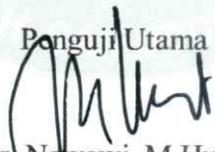
Ketua Sidang/Pembimbing

  
Nurhaman, M.S.I.  
NIP. 19870202 201903 1 011

Sekretaris Sidang/Penguji II

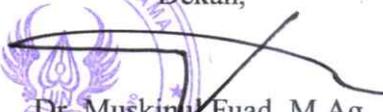
  
Atipa Muji, M.Kom.  
NIDN. 2010079204

Penguji Utama

  
Dr. Nawawi, M.Hum.  
NIP. 19710508 199803 1 003

Mengesahkan,

Purwokerto, 21 Januari 2025  
Dekan,

  
Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.  
NIP. 19741226 200003 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

---

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto di

- Purwokerto

*Assalamu 'alaikum. Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Zidni Akhya Al Mubarak  
NIM : 2017102188  
Jenjang : S-1  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah  
Judul : REPRESENTASI MODERASI BERAGAMA  
DALAM PROGRAM LOGIN YOUTUBE DEDDY  
CORBUZIER (Analisis Semiotika Charles Sanders  
Pierce)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

*Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb*

Purwokerto, 08 Januari 2025

Pembimbing

**Turhamun, M.S.I**

NIP. 198702022019031011

**REPRESENTASI MODERASI BERAGAMA  
DALAM PROGRAM LOGIN YOUTUBE DEDDY CORBUZIER  
(Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)**

**Zidni Akhya Al Mubarak**

**NIM. 2017102188**

**ABSTRAK**

Moderasi beragama merupakan sikap dan pandangan yang mengutamakan keseimbangan dalam beragama, yaitu dengan tidak bersikap ekstrem atau radikal dalam menjalankan ajaran agama. Moderasi beragama melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah, pemuka agama, hingga masyarakat umum. Salah satu alasan pentingnya moderasi beragama di Indonesia yaitu sulitnya mengelola keragaman agama akibat banyaknya agama. Hingga saat ini beberapa kali terjadi gerakan radikal dan konflik umat beragama yang terjadi. Dengan demikian diperlukan paham mengenai moderasi beragama yang merupakan cara pandang, sikap, dan perilaku yang tidak berlebihan, selalu bersikap adil dan tidak ekstrem (berlebihan) dalam beragama. Berbagai cara dapat dilakukan untuk menyebarluaskan paham moderasi beragama seperti melalui media sosial. Salah satunya adalah melalui program Login youtube Deddy Corbuzier. Program ini sudah tayang sebanyak 60 episode dalam dua musim. Melalui konten-konten ini masyarakat dapat lebih mudah memahami dan menangkap pesan yang disampaikan.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Metode pengumpulan data penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data melalui penelusuran, menonton, dan mencatat. Pierce mengkategorikan semiotika menjadi tiga yaitu representamen, objek, dan interpretan.

Hasil penelitian yang didapat setelah melakukan penelitian mengenai representasi moderasi beragama dalam program Login menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce, maka dapat ditarik kesimpulan terdapat 17 *scene* yang merepresentasikan moderasi beragama berdasarkan indikator moderasi beragama. Terdapat 5 *scene* yang merepresentasikan indikator komitmen kebangsaan, 8 *scene* toleransi, 2 *scene* anti kekerasan, dan 3 *scene* akomodatif terhadap budaya lokal.

**Kata Kunci** : Representasi, Moderasi Beragama, Youtube

**REPRESENTATION OF RELIGIOUS MODERATION  
IN DEDDY CORBUZIER YOUTUBE LOGIN PROGRAM  
(Semiotic Analysis Of Charles Sanders Pierce)**

**Zidni Akhya Al Mubarak**

**NIM. 2017102188**

**ABSTRACT**

*Religious moderation is an attitude and view that prioritizes balance in religion, namely by not being extreme or radical in carrying out religious teachings. Religious moderation involves various parties, from the government, religious leaders, to the general public. One of the reasons for the importance of religious moderation in Indonesia is the difficulty of managing religious diversity due to the large number of religions. Until now, several radical movements and religious conflicts have occurred. Thus, an understanding of religious moderation is needed, which is a perspective, attitude, and behavior that is not excessive, always fair and not extreme (excessive) in religion. Various ways can be done to disseminate the understanding of religious moderation such as through social media. One of them is through Deddy Corbuzier's YouTube login program. This program has aired 60 episodes in two seasons. Through this content, people can more easily understand and capture the messages conveyed.*

*This research is included in descriptive qualitative research with Charles Sanders Pierce's semiotic analysis. The research data collection method is done by collecting data through browsing, watching, and taking notes. Pierce categorizes semiotics into three namely representamen, object, and interpretant.*

*The results obtained after conducting research on the representation of religious moderation in the Login program using Charles Sanders Pierce semiotic analysis, it can be concluded that there are 17 scenes that represent religious moderation based on religious moderation indicators. There are 5 scenes that represent indicators of national commitment, 8 scenes of tolerance, 2 scenes of non-violence, and 3 scenes of accommodating local culture.*

**Keywords:** *Representation, Religious Moderation, Youtube*

## **MOTTO**

“Manusia yang berakal ialah manusia yang suka meminta dan menerima nasihat”

(Umar Bin Khattab)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin, dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kelancaran kepada hambanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang telah memberikan do'a, dukungan, dan motivasi. Sehingga dengan penuh ketulusan hati penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Ibu Musrifah dan Bapak Rasban yang selalu memberi dengan penuh dukungan, penuh kasih sayang, dan semua do'a yang dipanjatkan sampai detik ini.
2. Saudara-saudaraku yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dengan semangat menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi sampai tahap akhir dengan lancar dan semangat
4. Bapak Turhamun, M.S.I. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, kesempatan, arahan dan kesabaran dalam membimbing penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi dengan baik
5. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

## KATA PENGANTAR

Ahamdulillah, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul Representasi Moderasi Beragama Dalam Program Login Youtube Deddy Corbuzier (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran membangun dari pembaca sangat kami harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Selama proses penelitian berlangsung, berbagai pihak telah memberikan banyak arahan, bimbingan, dukungan, serta motivasi. Maka dari itu, penulis ingin mengutarakan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusholihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Muridan M.Ag. Dosen Pembimbing Akademik, terimakasih atas telah membimbing dan memberikan ide kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.
5. Turhamun, M.S.I. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, arahan, kesabaran, kesempatan dan kesabaran dalam membimbing penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Segenap dosen, karyawan dan seluruh civitas akademika UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman selama menempuh studi di Fakultas Dakwah.
7. Ibu Musrifah dan Bapak Rasban sebagai surga dunia penulis yang terus memberikan dukungan dan do'a tanpa henti sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

8. Saudara saya kaka dan adik penulis yang mendukung penulis dalam menuntut ilmu selama perkuliahan.
9. Teman-teman kelas KPI D angkatan 2020 yang telah berjuang bersama-sama dalam menuntut ilmu dan berbagi pengalaman selama perkuliahan.
10. Teman-teman PPL Suara Merdeka Banyumas yang sudah saling membantu dalam menjalankan tugas.
11. Teman-teman KKN 53 Desa Banjaranyar yang telah berbagi pengalaman dalam menjalankan tugas pengabdian.
12. Diri sendiri yang sudah sanggup dan mampu menyelesaikan perkuliahan diharapkan dapat terus maju dan berkembang di masa depan.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat peneliti sampaikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan dipermudah urusan yang baik dalam segala hal. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sangat peneliti harapkan. Namun sekecil apapun makna terkandung dalam tulisan ini diharapkan ada manfaatnya, Aamiin.

Purowokerto, 07 Januari 2025



**Zidni Akhya Al Mubarak**  
**NIM. 2017102188**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
1. Representasi Moderasi Beragama .....	7
2. Youtube .....	9
3. Program Login .....	9
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Telaah Pustaka.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	19
<b>BAB II</b> .....	20
<b>KAJIAN TEORI</b> .....	20
A. Representasi.....	20
B. Moderasi Beragama.....	23
1. Pengertian Moderasi Beragama .....	23

2.	Indikator Moderas Beragama.....	25
3.	Sembilan Kata Kunci Moderasi Beragama.....	27
C.	Media Sosial Youtube.....	29
D.	Semiotika Charles Sanders Pierce.....	30
1.	Pengertian Semiotika.....	30
2.	Model Semiotika Charles Sanders Pierce.....	32
<b>BAB III</b>	.....	<b>36</b>
<b>METODE PENELITIAN</b>	.....	<b>36</b>
A.	Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	36
B.	Data Dan Sumber Data.....	37
1.	Data Premier.....	37
2.	Data Sekunder.....	38
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
1.	Observasi.....	38
2.	Dokumentasi.....	38
D.	Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV</b>	.....	<b>40</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	.....	<b>40</b>
A.	Gambaran Umum Program Login.....	40
B.	Profil Host.....	42
C.	Penyajian Data.....	44
1.	Konten Login.....	44
2.	Analisis Data.....	45
D.	Representasi Moderasi Beragama Dalam Program Login.....	83
<b>BAB V</b>	.....	<b>95</b>
<b>PENUTUP</b>	.....	<b>95</b>
A.	Kesimpulan.....	95
B.	Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>97</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	.....	<b>101</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Tampilan Program Login channel Deddy Corbuzier .....	6
Gambar 2 : Foto Habib Jafar .....	38
Gambar 3 : Foto Onad .....	39



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Video 9 April 2024 Menit 01:13.....	45
Tabel 2 : Video 9 April 2024 Menit 03:20.....	47
Tabel 3 : Video 9 April 2024 Menit 21:55.....	49
Tabel 4 : Video 9 April 2024 Menit 52:01.....	51
Tabel 5 : Video 9 April 2024 Menit 54:48.....	53
Tabel 6 : Video 9 April 2024 Menit 58:32.....	55
Tabel 7 : Video 9 April 2024 Menit 01:16:23.....	57
Tabel 8 : Video 9 April 2024 Menit 43:09.....	59
Tabel 9 : Video 21 Maret 2024 Menit 10:48 .....	62
Tabel 10 : Video 21 Maret 2024 Menit 13:01 .....	64
Tabel 11 : Video 21 Maret 2024 Menit 40:50.....	67
Tabel 12 : Video 8 April 2024 Menit 17:46.....	69
Tabel 13 : Video 8 April 2024 Menit 18:11.....	71
Tabel 14 : Video 8 April 2024 Menit 19:58.....	74
Tabel 15 : Video 8 April 2024 Menit 24:22.....	76
Tabel 16 : Video 8 April 2024 Menit 42:35.....	79
Tabel 17 : Video 8 April 2024 Menit 01:01:03.....	81

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Moderasi beragama merupakan sikap dan pandangan yang mengutamakan keseimbangan dalam beragama, yaitu dengan tidak bersikap ekstrem atau radikal dalam menjalankan ajaran agama.<sup>1</sup> Moderasi ini menekankan pentingnya kerukunan dan saling menghormati antar umat beragama di tengah masyarakat yang multikultural. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa agama seharusnya menjadi sumber perdamaian, bukan konflik. Sedangkan dalam bahasa Arab dikenal dengan kata wasath atau wasathiyah yang artinya tengah atau berada di antara dua ujung. Menurut pakar bahasa Arab, kata wasath memiliki arti “segala yang baik sesuai dengan objeknya”. Seperti halnya kata “dermawan”, yang berarti sikap di antara kikir dan boros.

Kata Wasath disebut beberapa kali dalam Al-qur'an dengan beberapa bentuk. Salah satunya adalah kata ummatan wasathan seringkali dijadikan sebagai rujukan tentang moderasi beragama karena ciri-ciri orang moderat adalah adil yang dalam pandangan orang Islam disebut dengan wasathiyah. Hal tersebut terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 143 :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا  
وَمَا جَعَلْنَا الْفِتْنَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ  
وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ  
لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya :” Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas

---

<sup>1</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019). Hal. 7

(perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyalahkan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.” (QS. Al-Baqarah ayat 143).

Moderasi beragama melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah, pemuka agama, hingga masyarakat umum. Pemerintah memiliki peran penting dalam merumuskan kebijakan yang mendukung moderasi beragama. Sedangkan tokoh agama bertanggung jawab menyebarkan ajaran yang mendukung sikap moderat dan toleran.<sup>2</sup> Masyarakat juga memiliki peran aktif dalam menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Moderasi beragama diterapkan di berbagai bidang kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, maupun di ruang publik. Hal ini terlihat dari upaya peningkatan dialog lintas agama, penyebaran ajaran moderat di tempat ibadah, serta kampanye perdamaian melalui media massa dan pendidikan. Tempat-tempat ibadah menjadi ruang penting untuk penyebaran nilai-nilai moderat dan toleran.

Salah satu alasan pentingnya moderasi beragama di Indonesia yaitu sulitnya mengelola keragaman agama akibat banyaknya agama. Dengan mayoritas penduduknya yang memeluk Islam, namun juga memiliki minoritas agama seperti Kristen, Hindu, Buddha, dan agama-agama tradisional, Indonesia dihadapkan pada kompleksitas hubungan antaragama. Konflik antaragama, diskriminasi, dan intoleransi sering kali muncul, baik dalam bentuk tindakan kekerasan maupun bentuk-bentuk ketidakadilan sosial dan politik. Dinamika ini menjadi bagian dari latar

---

<sup>2</sup> Zulkarnaen, *Urgensi Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Moderasi Beragama* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Inonesia, 2024). Hal. 1

belakang yang perlu diperhatikan dalam upaya membangun harmoni dan kedamaian di Indonesia.

Contohnya adalah kisah Gereja Katedral Jakarta mengubah jadwal misa di hari raya umat Islam. Pada hari Minggu tanggal 25 Juni 2017, Umat Muslim di Indonesia merayakan hari raya Idul Fitri. Banyak dari Muslim di Jakarta menggunakan Masjid Istiqlal untuk melaksanakan salat Ied pada pagi harinya. Pada waktu yang bersamaan, umat Kristen juga melaksanakan misa di Gereja Katedral yang biasanya dilaksanakan sebanyak enam kali. Oleh karena lokasi Masjid Istiqlal dan Gereja Katedral yang berdekatan, Dewan Paroki Gereja Katedral Jakarta memutuskan untuk mengubah jadwal misa hanya dilaksanakan empat kali.

Realitasnya, situasi konflik antar umat beragama di Indonesia mengalami pasang surut. Di Tanjung Balai, provinsi Sumatera Utara misalnya, telah terjadi konflik yang bernuansa SARA khususnya agama dan etnisitas pada tahun 2016. Kasus ini dikategorikan sebagai berlatar agama karena dipicu oleh keberadaan rumah ibadah, yang kemudian klimaksnya adalah penolakan suara azan dengan pengeras suara di masjid. Terlepas dari apa hasilnya, kasus ini berujung pada konflik kekerasan dan diproses penyelesaian melalui pengadilan.

Fakta-fakta di atas menunjukkan sikap guluw (berlebih-lebihan) dalam agama di masyarakat. Salah satu alasan seseorang menjadi guluw (berlebih-lebihan) dalam beragama adalah karena mereka terjebak dalam pemahaman agama mereka yang hanya berfokus pada apa yang disebutkan secara zahir oleh al-Qurán dan hadist. Padahal, setiap teks agama, baik al-Qurán maupun hadist, selalu mengandung makna yang mendalam dan penuh makna. Akibatnya, artikel ini bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut tentang gagasan moderasi beragama yang dipromosikan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai solusi untuk banyaknya masalah kekerasan yang mengatasnamakan agama di Indonesia.

Dengan demikian diperlukan paham mengenai moderasi beragama yang merupakan cara pandang, sikap, dan perilaku yang tidak berlebihan,

selalu bersikap adil dan tidak ekstrem (berlebihan) dalam beragama. Moderasi beragama mulai diserukan pada tahun 2019 oleh Kementerian Agama dan hingga saat ini terus disosialisasikan. Bahkan pada tahun 2019 Lukman Hakim Saifuddin yang menjabat sebagai Menteri Agama saat itu menetapkan tahun tersebut sebagai tahun moderasi beragama dan di tahun itu juga *The International Years Of Moderation* ditetapkan oleh PBB.<sup>3</sup>

Sebagai salah satu upaya untuk mencegah munculnya paham radikalisme, ekstremisme, dan terorisme yang dimotori oleh oknum umat beragama Gerakan moderasi beragama mulai dikampanyekan. Gerakan ini terbuka untuk bagi seluruh umat agama yang berada di dalam wilayah NKRI. Untuk menangani kebhinekaan, moderasi beragama adalah strategi kebudayaan yang diperlukan. Negara ini memiliki banyak unsur yang berbeda, tetapi para pendirinya telah mewariskan kesepakatan nasional, seperti lahirnya Pancasila sebagai ideologi bangsa. Hal tersebut benar-benar sukses menyelamatkan Indonesia dari ancaman perpecahan antar kelompok etnis, bahasa, suku, budaya, dan agama.<sup>4</sup>

Penerapan moderasi beragama memerlukan pendekatan yang menyeluruh, melibatkan pendidikan, kebijakan pemerintah, serta media. Pendidikan agama yang menekankan moderasi harus menjadi prioritas, baik di sekolah formal maupun nonformal. Selain itu, kebijakan pemerintah yang inklusif dan mendukung kerukunan antarumat beragama juga menjadi kunci dalam menciptakan masyarakat yang toleran. Media massa juga berperan penting dalam menyebarkan narasi moderasi beragama secara luas.

Hal-hal tersebut menjadi alasan mengapa moderasi beragama harus dipromosikan dan disebar. Baik dari pendidikan dasar, seminar, atau dakwah. Berbagai cara berbeda sudah dilakukan dalam upaya Pendidikan dan penyebaran moderasi beragama. Sebagian besar dari mereka

---

<sup>3</sup> Insan Nurul Qalbi, "LHS Dan Moderasi Beragama," Kementerian Agama, 2019, <https://kemenag.go.id/opini/lhs-dan-moderasi-beragama-lf0fyj>.

<sup>4</sup> Wahyuni Ahadiyah, "Representasi Moderasi Beragama Dala Bingkai Toleransi Sosial Di Desa Pelangwot," *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 10, no. 3 (2023): 264–77

memanfaatkan teknologi informasi dengan menyebarkan dakwah melalui platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter. Seni, seperti musik, tari, dan lukis, bahkan dalam perkembangan cerita rakyat, dapat menyampaikan moderasi beragama. Selain itu, nilai-nilai moderasi beragama dapat dimasukkan dalam berbagai film maupun video serial animasi.<sup>5</sup>

Penggunaan media sosial dalam pendekatan dakwah juga dapat membantu merepresentasikan prinsip dan nilai moderasi beragama pada seluruh kalangan. Media sosial sebagai tempat dan sumber pembelajaran akhir-akhir ini menjadi perhatian. Munculnya beragam media sosial yang digunakan untuk dakwah menunjukkan pesatnya strategi dakwah berkembang dengan memanfaatkan teknologi sebagai media informasi global. Berbagai penelitian yang telah ada menunjukkan bahwa pemahaman agama terutama generasi muda dipengaruhi oleh media sosial. Hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah respons yang berkaitan dengan konten yang diunggah.

Dengan kehadiran media sosial, laju informasi negatif yang berkaitan dengan konflik dan radikalisme dapat berkurang. Informasi negative menyebar dengan cepat bisa membahayakan masyarakat Indonesia karena rentannya konflik agama.<sup>6</sup> Dengan demikian, dibutuhkan kerja sama dari seluruh masyarakat untuk hal-hal seperti mengaktualisasikan prinsip moderat di media sosial.

YouTube adalah aplikasi yang terhubung dengan internet yang menyediakan konten audiovisual, atau video, dan menawarkan alat atau sarana untuk membuat channel. Youtube adalah kemajuan teknologi yang semakin maju di era saat ini. Perkembangan teknologi mungkin bermanfaat. Salah satu efek positifnya adalah jumlah kasus intoleransi berkurang setiap tahunnya. Karena Indonesia adalah negara yang

---

<sup>5</sup> Sofia Kamilah, "Moderasi Beragama Dalam 'Film Ajari Aku Islam' (Kajian Semiotika Visual)" (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

<sup>6</sup> Zakia Ulya, "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Video Pendek Lead India The Tree" (UIN Ar-Raniry, 2023).

multikultural dengan banyak perbedaan, kasus intoleransi hingga kini menjadi masalah publik yang sering terjadi setiap tahunnya.<sup>7</sup>

YouTube kemudian berkembang menjadi media sosial yang kontennya sangat beragam, salah satunya konten-konten yang membahas mengenai permasalahan agama dan toleransi antar umat beragama. Terdapat beberapa chanel yang membahas mengenai hal tersebut, seperti chanel milik Deddy Corbuzier dengan program Login, chanel Noice dengan program Berbeda tapi bersama, dan chanel youtube Samuel Christ. Ketiga chanel tersebut memiliki program yang secara khusus membahas mengenai persoalan agama.

Dibandingkan dengan program *podcast channel* lainnya, program *podcast* milik Deddy Corbuzier lebih populer dan lebih banyak ditonton oleh netizen. Dedy Corbuzier memiliki jumlah subscribers lebih banyak dibanding lainnya dengan program yang sama. Saat ini Deddy Corbuzier memiliki sekitar 23,3 juta subscribers, sedangkan chanel Noice dengan 884 ribu dan chanel Samuel Christ dengan 2,87 juta subscribers. Selain jumlah subscribers yang lebih unggul, salah satu alasan lain podcastnya lebih menarik yaitu para narasumber yang diundang seperti artis-artis hingga pejabat pemerintahan, serta seringnya mengangkat isu-isu yang ramai diperbincangkan publik. Bahkan konten podcast Deddy Corbuzier menduduki peringkat atas dalam trending youtube.<sup>8</sup>

Program podcast yang terdapat dalam youtube Deddy Corbuzier tidak hanya Close The Dor, tetapi terdapat podcast lain seperti Podhub dan Login. Berbeda dengan program lainnya, Login merupakan program yang tayang khusus hanya di bulan puasa dan sudah tayang sejak bulan Ramadhan tahun 2023. Program ini juga dikhususkan membahas mengenai keagamaan yang tidak hanya islam, melainkan semua agama

---

<sup>7</sup> Heni Wijayanti, "Representasi Toleraansi Beragama Pada Tayangan Series LOGINDICLOSETHERDOR Dalam Youtube Deddy Corbuzier (Analisis Semiotika Roland Barthes)" (UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023).

<sup>8</sup> Alphatihatul Hayatd, "Dampak Konten Podcast Deddy Corbuzier Dalam Membuat Penonton Berpikir Kritis," *LUGAS Jurnal Komunikasi* 7, no. 1 (2023): 53–62.

resmi yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, tentunya narasumber yang diundang merupakan tokoh agama Maupun publik figure yang memiliki pengalaman religius.



*Gambar 1. Tampilan Program Login Chanel Deddy Corbuzier*

Setiap hari selama bulan Ramadhan tahun 2024, Deddy Corbuzier membuat program talkshow yang disebut LogIn. Program ini kerap kali kedatangan narasumber yang cukup menarik, seperti pemuka agama Kristen, Katholik, dan lainnya. Dari sekian banyaknya episode Login terdapat satu episode yang cukup menarik. Video yang diunggah pada 9 April 2024 dengan judul “Loe Liat Nih !! 6 Pemuka Agama Jadi Satu Di Lebaran !! Jafar” yang cukup menarik perhatian.

Dalam episode tersebut enam pemuka agama dari masing-masing agama resmi di Indonesia dipertemukan dalam satu frame. Enam pemuka agama tersebut yaitu Habib Jafar yang mewakili agama islam, Pendeta Brian Siawarta dari agama Kristen, Romo Aan mewakili Katolik, Bhante Dhirapunno dari Budha, Yan Mitha Dyaksana mewakili umat Hindu serta JS Kristan yang mewakili agama Konghucu.

Berdasarkan latarbelakang tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk membahas lebih mendalam tentang “Representasi Moderasi Beragama Dalam Program Login”.

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Representasi Moderasi Beragama**

#### **a. Representasi**

Dalam pandangan Charles Sanders Peirce, representasi adalah hubungan triadik antara tanda, objek, dan interpretan. Tanda

merupakan sesuatu yang digunakan untuk mewakili sesuatu yang lain (objek) di hadapan interpretant. Representasi ini tidak hanya mencakup hubungan antara tanda dan objek, tetapi juga bagaimana tanda tersebut dipahami atau ditafsirkan oleh penerima (interpretant). Dengan demikian, representasi menurut Peirce selalu melibatkan proses semiosis, yaitu interaksi dinamis antara tanda, objek, dan interpretant yang terus berlanjut.<sup>9</sup> Teori representasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori representasi yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce.

#### b. Moderasi Beragama

Moderasi memiliki arti pengurangan kekerasan, penghindaran keekstreman. Sedangkan makna bahasa Inggris, istilah moderasi kerap kali digunakan untuk menggambarkan sesuatu seperti rata-rata (*average*), inti (*core*), *standard* (baku), atau tidak berpihak. Moderat secara umum artinya menemukan titik tengah (seimbang) dalam kepercayaan, moral, dan sifat baik saat menghadapi orang lain secara pribadi maupun dengan kelompok.

Sedangkan istilah Wasathiyah yang merupakan bahasa Arab memiliki asal kata Wasatha memiliki banyak arti, mempunyai makna yang sama dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang).<sup>10</sup> Dengan demikian, moderasi atau Wasathiyah dalam konteks beragama, sikap moderat didefinisikan sebagai pilihan untuk memiliki pandangan, sikap, dan perilaku yang berada di tengah-tengah dari pilihan ekstrem yang ada. Sedangkan kebalikannya, ekstremisme beragama merupakan praktik dan pemahaman beragama yang melampaui batas dari cara pandang, sikap, dan perilakunya.

<sup>9</sup> Atkin, Albert, "Peirce's Theory of Signs", *The Stanford Encyclopedia of Philosophy* (Spring 2023 Edition), Edward N. Zalta & Uri Nodelman (eds.), URL = <<https://plato.stanford.edu/archives/spr2023/entries/peirce-semiotics/>>.

<sup>10</sup> Saifuddin, *Moderasi Beragama*. Hal. 16

## 2. Youtube

Sebagai salah satu jenis media instan saat ini, media sosial dapat digunakan untuk melakukan banyak hal. Selain menjadi media komunikasi, media sosial juga membantu informasi didapatkan dengan mudah oleh penggunanya. Media sosial merupakan situs jejaringan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk membuat berbagai profil dalam sistem terbatas, melihat pengguna lain dengan siapa mereka terkoneksi, serta mencari dan memeriksa daftar relasi yang dibuat oleh pengguna lain dengan sistem terbatas.<sup>11</sup>

YouTube adalah aplikasi digital yang dapat digunakan para penggunanya untuk membagikan atau menikmati berbagai video klip yang diunggah oleh pembuat konten. Video klip musik dari musisi, film pendek, film televisi, trailer film, video edukasi, video blog, video tutorial, video gaming, video unboxing, video review, dan berbagai jenis video lainnya merupakan jenis konten yang dapat diunggah.<sup>12</sup>

## 3. Program Login

Deddy Corbuzier saat ini menjadi salah satu youtuber yang populer di Indonesia dengan berbagai program podcastnya. Sejak kanal youtube miliknya dibuat pada tahun 2013, saat ini Deddy Corbuzier memiliki sekitar 23,3 juta subscribers. Diantara program podcast miliknya, terdapat salah satu program yang secara khusus membahas mengenai masalah agama seperti moderasi beragama yaitu program Login

Podcast Login mulai diunggah di youtube Deddy Corbuzier saat bulan Ramadhan tahun 2023. Hingga saat ini Login sudah memiliki 2 season dengan total konten berjumlah 60 episode. Dalam podcast Login membahas mengenai persoalan yang beragam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti pengalaman agama, spritual,

---

<sup>11</sup> Sugito et al., *Media Sosial (Inovasi Pada Produk Dan Perkembangan Usaha)* (Universitas Medan Area Pers, n.d.).

<sup>12</sup> Sugito et al., *Media Sosial (Inovasi Pada Produk Dan Perkembangan Usaha)* (Universitas Medan Area Pers, n.d.).

hubungan antar manusia serta isu-isu sosial yang sedang ramai diperbincangkan publik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana representasi moderasi beragama yang ditunjukkan dalam program Login youtube Deddy Corbuzier?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk menjawab rumusan masalah diatas, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana representasi moderasi beragama dalam program Login youtube Deddy Corbuzier.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat memberikan kontribusi keilmuan mengenai representasi moderasi beragama dalam serial “LOGIN” youtube Deddy Corbuzier
  - b. Sebagai acuan bagi mahasiswa prodi komunikasi penyiaran islam mengenai representasi moderasi beragama.
2. Manfaat Praktis
  - a. Dapat menambah pengetahuan terhadap pemecahan masalah tentang representasi moderasi beragama.
  - b. Dapat menjadi sumber inspirasi serta referensi penelitian selanjutnya.

### **F. Telaah Pustaka**

Pertama, skripsi yang ditulis pada tahun 2023 oleh Agustina Rahmatika dari IAIN Ponorogo dengan judul Representasi Moderasi

Beragama Dalam Film Bumi Itu Bulat. Kesimpulan dari hasil penelitian ini terdapat tanda dengan klasifikasi 3 qualisign, 8 sinsign dan 4 legisign, objek dengan klasifikasi 11 index dan 4 symbol, serta interpretant yang terklasifikasikan menjadi 10 rheme, 4 dicisign dan 1 argument yang merepresentasikan prinsip moderasi beragama tawassuth, tawāzun, tasāmuh, i'tidāl, musāwah, syurā (musyawarah).<sup>13</sup>

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan ditulis oleh penulis adalah objek yang diteliti. Objek yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah sebuah film dengan judul Bumi Itu Bulat, sedangkan objek yang digunakan penulis adalah konten “LOGIN” youtube Deddy Corbuzier. Persamaannya adalah pada metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu semiotika Charles Sanders Pierce.

Kedua, skripsi yang ditulis pada tahun 2024 oleh Muhammad Vicky Prasetyo dari IAIN Ponorogo dengan judul Representasi Moderasi Beragama Dalam Film Kenduri (Analisis Semiotika John Fiske). Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan berdasarkan semiotika John Fiske terdapat beberapa scene yang merepresentasikan moderasi beragama yang meliputi dua aspek, yaitu prinsip dan indicator. Segi prinsip, terdapat beberapa scene yang merepresentasikan tawazun dan tasamuh. Sedangkan dari segi indicator akomodif lokal budaya film Kenduri masih memiliki nilai budaya yang masih kental terjaga.<sup>14</sup>

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti penulis terdapat pada objek yang akan diteliti. Objek yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah film dengan judul Kenduri sedangkan peneliti menggunakan objek konten “LOGIN” youtube Deddy Corbuzier. Selain itu, pendekatan yang digunakan penelitian tersebut adalah semiotika John Fiske, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce.

---

<sup>13</sup> Agustina Rahmatika, “Representasi Moderasi Beragama Dalam Film Bumi Itu Bulat” (IAIN Ponorogo, 2023).

<sup>14</sup> Vicky Prasetyo, “Representasi Moderasi Beragama Dalam Film Kenduri (Analisis Semiotika John Fiske)” (IAIN Ponorogo, 2024).

Ketiga, skripsi yang ditulis pada tahun 2023 oleh Zakia Ulya dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Video Pendek Lead India The Tree. Hasil penelitian ini terdapat beberapa nilai moderasi beragama yaitu, nilai egaliter, nilai gotong-royong, persatuan dan kesadaran diri.<sup>15</sup>

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan ditulis adalah objek yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah video pendek Lead India The Tree sedangkan objek yang digunakan penulis adalah konten “LOGIN” youtube Deddy Corbuzier. Selain itu, penelitian tersebut terfokus pada analisis nilai-nilai moderasi beragama, sedangkan penelitian yang akan ditulis terfokus pada representasi moderasi beragama. Teknik analisis data yang digunakan juga berbeda, dalam penelitian tersebut menggunakan teknik analisis isi sedangkan dalam penelitian ini menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Deni Puji Utomo dan Rahmat Adiwijaya dengan judul Representasi Moderasi Beragama dalam Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada Konten Podcast Noice “Berbeda Tapi Bersama”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa konsep moderasi beragama dalam dakwah Habib Ja'far selaras dengan indikator moderasi beragama, yakni wawasan kebangsaan dengan menonjolkan ciri keindonesiaan sambil menutup identitas asalnya sebagai keturunan Arab, sikap toleransi yang tinggi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal.<sup>16</sup>

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan ditulis adalah objek yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu podcast Noice sedangkan dalam penelitian ini adalah konten Login youtube Deddy Corbuzier. Kemudian metode penelitian dalam penelitian tersebut menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi dari

---

<sup>15</sup> Ulya, “Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Video Pendek Lead India The Tree.”

<sup>16</sup> Deni Puji Utomo and Rachmat Adiwijaya, “Representasi Moderasi Beragama Dalam Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar Pada Konten Podcast Noice ‘Berbeda Tapi Bersama,’” *Jurnal Khazanah Keagamaan* 10, no. 1 (2022): 212–23.

konten media sosial, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Salma Fa'atin dan Yasinta Indra Swastika dengan judul Pola Representasi Moderasi Beragama Dalam Buku Teks Pembelajaran Madrasah : Studi Content Analyst. Hasil penelitian tersebut disimpulkan ahwasanya buku ajar Bina Aqidah dan Akhlak KMA 2019 untuk MI Kelas V yang diterbitkan oleh Erlangga memiliki 10 materi pelajaran yang meliputi: kalimat Tayyibah Hauqalah, Asma'ul Husna Al-Qowiyy dan Al-Qoyyum. beriman kepada Hari Akhir (Kiamat), adab bertamu, sikap teguh pendirian, dermawan dan tawakal, kalimat Tayyibah Tarji', Asma'ul Husna Al-Muhyi, Al-Mumit, dan AlBais, alam Barzakh (Alam Kubur), disiplin dan mandiri, dan sifat serakah dan kikir.<sup>17</sup>

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah objek yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu buku teks pembelajaran madrasah sedangkan dalam penelitian ini yaitu Konten Login youtube Deddy Corbuzier. Kemudian metode penelitian dalam penelitian tersebut menggunakan content analyst, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce.

Keenam, skripsi yang ditulis pada 2023 oleh Rizza Olivia Novitasari dari UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dengan judul Wacana Moderasi Beragama Pada Film "Maheswari" Karya Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Navi Film. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam film tersebut menyimpulkan pentingnya 4 pilar moderasi beragama yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan ramah terhadap budaya lokal.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Salmah Fa'atin and Yasinta Indra Swastika, "Pola Representasi Moderasi Beragama Dalam Buku Teks Pembelajaran Madrasah : Studi Content Analyst," *Journal Of Empirical Research In Islamic Education* 10, no. 02 (2022): 325–46.

<sup>18</sup> Rizza Olivia Novitasari, "Wacana Moderasi Beragama Pada Film 'Maheswari' Karya Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Navi Film" (UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023).

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan ditulis adalah objek yang akan diteliti. Pada penelitian tersebut objek yang digunakan adalah film “Maheswari”, sedangkan dalam penelitian ini objek yang digunakan penulis adalah konten “LOGIN’ youtube Deddy Corbuzier. Selain itu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, sedangkan penelitian ini menggunakan semiotika Charles Sanders Pierce.

Ketujuh, skripsi yang ditulis pada tahun 2023 oleh Sofia Kamilah dari UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul Moderasi Beragama Dalam “Film Ajari Aku Islam” (Kajian Semiotika Visual). Hasil dari penelitian ini terdapat nilai dan prinsip yang beragam. Nilai toleransi menjadi yang paling menonjol, selain itu terdapat nilai dari sifat keberadaban manusia yang saling tolong menolong.<sup>19</sup>

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah objek yang digunakan. Objek penelitian tersebut adalah film dengan judul “Ajari Aku Islam’, sedangkan objek yang digunakan penulis adalah konten “LOGIN’ youtube Deddy Corbuzier. Selain itu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah semiotika visual Charles William, sedangkan penulis menggunakan semiotika Charles Sanders Pierce.

Kedelapan, penelitian pada tahun 2022 yang dilakukan oleh Cucu Indah Sari dan Khusnul Khotimah, mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. yang berjudul “Nilai-nilai Moderasi Dalam Film Kebun Krecek di Channel Youtube Krecek Media (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Penelitian ini bertujuan untuk membedah nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam film Kebun Krecek. Adapun nilai-nilai moderasi yang terdapat dalam film tersebut antara lain adalah sikap saling menghormati, saling berbagi, saling menghargai, tolong-menolong, dan sikap toleransi yang direpresentasikan dengan adegan-adegan yang seolah mengajarkan kepada kita untuk pentingnya penerapan sikap moderasi

---

<sup>19</sup> Kamilah, “Moderasi Beragama Dalam ‘Film Ajari Aku Islam’ (Kajian Semiotika Visual).”

beragama sebagai Solusi dalam menghadapi perbedaan-perbedaan yang terjadi di masyarakat.<sup>20</sup>

Perbedaan penelitian tersebut dengan yang akan diteliti adalah subjek yang diteliti berupa film Kebun Krecek sedangkan dalam penelitian ini adalah program Login. Selain itu, analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Hizbulihsan Qowwamudienulhanif, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi: “Representasi Moderasi Beragama Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel (Analisis Semiotika John Fiske)”. Hasil penulisan menunjukkan adanya nilai – nilai basis normatif moderasi beragama dalam Film Merindu Cahaya De Amstel seperti nilai, Tasamuh (toleransi), *Asy – Syura* (musyawarah), *Al – Islah* (perbaikan), *Al – Qudwah* (kepeloporan), dan *Al – La ‘urf* (anti kekerasan).<sup>21</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah dari segi pembahasan yakni menggunakan teori analisis semiotika John Fieke, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Perbedaan lain dari penelitian ini dan terdahulu adalah dari subyek pada penelitian terdahulu menggunakan Film Merindu Cahaya De Amstel, sedangkan pada penelitian ini menggunakan program Login.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Syayekti, Ela Indah Dwi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo 2021, judul penelitian Feminisme dalam Film Pendek “Tilik” (Analisis Semiotika John Fiske). tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendefinisikan level realitas feminisme dalam film Tilik, untuk

---

<sup>20</sup> Cucu Indah Sari and Khusnul Khotimah, “Nilai-Nilai Moderasi Dalam Film Kebun Krecek Di Channel Youtube Krecek Media (Analisis Semiotika Roland Barthes)” (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

<sup>21</sup> Hizbulihsan Qowwamudienulhanif, “Representasi Moderasi Beragama Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel (Analisis Semiotika John Fiske)” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023).

menjelaskan level representasi feminisme dalam film *Tilik*, untuk menganalisis level ideologi feminisme dalam film *Tilik*. Penelitian ini menghasilkan Kesimpulan yakni 1) Level realitas yakni pakaian yang dikenakan pemain film Pendek “*Tilik*” menunjukkan kesederhanaan perempuan desa. 2) Level representasi yakni *scene* yang berisi dialog mengenai kebaikan, ketegasan, kepedulian dan partisipasi perempuan. 3) Level ideologi, berdasarkan gambaran di level realitas dan representasi menunjukkan ideologi film tersebut adalah feminisme.<sup>22</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah dari segi analisis yakni menggunakan teori analisis semiotika John Fieke sedangkan penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Adapun perbedaan dari penelitian ini dan terdahulu adalah dari subyek pada penelitian terdahulu menggunakan film pendek *Titik*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan Film *Kenduri*.

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Alfian Khairulyanto Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, judul penelitian “Pesan Toleransi Beragama Dalam Film *Bajrangi Bhaijaan* (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”. Hasil Penelitian pada film *Bajrangi Bhaijaan* ini adalah pesan toleransi terdapat pada adegan-adegan dalam film tersebut. Berdasarkan object, pesan toleransi mengacu pada adegan toleransi beragama. Berdasarkan interpretant, pesan toleransi beragama yang terkandung adalah saling menyayangi kepada sesama manusia, sikap tolong menolong, menghargai dan menghormati keyakinan orang lain dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Pesan toleransi beragama dalam film ini disampaikan dengan baik dan mudah diterima.<sup>23</sup>

Persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Perbedaan penelitian ini adalah

---

<sup>22</sup> Ela Indah Dwi Syayekti, “Feminisme Dalam Film Pendek ‘*Tilik*’ (Analisis Semiotika John Fiske)” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

<sup>23</sup> Alfian Khairulyanto, “Pesan Toleransi Beragama Dalam Film *Bajrangi Bhaijaan* (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

subjek penelitian terdahulu menggunakan film Bajrangi Bhaijaan sedangkan penelitian menggunakan program Login.

Keduabelas, penelitian yang dilakukan oleh Tira Soraya, Aliasan dan Jufrizal, Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang (2023) yang berjudul “Analisis Semiotika Moderasi Beragama Dalam Film Animasi Upin & Ipin”. Dari hasil penelitian tersebut peneliti menemukan moderasi beragama yang terkandung dalam film animasi tersebut berupa penerapan nilai moderasi beragama Ta’awun (saling membantu), Tasāmuh (toleransi), I’tidāl (adil), Tawassuth (tengah-tengah), dan Tasāmuh (toleransi) dalam hal ini menunjukkan bentuk dan implikasi dari pengalaman moderasi beragama. Moderasi beragama digambarkan oleh tanda-tanda komunikasi dalam film animasi Upin & Ipin ini yang termanifestasikan dalam beberapa bentuk seperti inklusivisme dalam pluralitas keagamaan dan toleransi yang mewujudkan suatu keharmonisan dan kerukunan hubungan antarumat beragama dalam perayaan hari besar agama.<sup>24</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan yang akan diteliti yaitu sama-sama menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Selain itu kedua penelitian juga sama-sama meneliti mengenai moderasi beragama. Perbedaannya adalah subjek yang diteliti yaitu animasi Upin & Ipin, sedangkan penelitian ini menggunakan program Login.

Ketigabelas penelitian yang dilakukan oleh Moh. Khoirul Fatih, mahasiswa Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan yang berjudul “Pesan Dakwah Moderasi Beragama Dalam Program Muslim Traveler NET TV Tahun 2020 (Analisis Tayangan Komunitas Muslimah di Irlandia)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pesan moderasi beragama dalam beberapa aspek meliputi aspek akidah, syariah, dan akhlak.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Tira Soraya, Aliasan, and Jufrizal, “Analisis Semiotika Moderasi Beragama Dalam Film Animasi Upin & Ipin,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 3 (2023): 92–99.

<sup>25</sup> Khoirul Anam and Moh. Khoirul Fatih, “Pesan Dakwah Moderasi Beragama Dalam Program Muslim Traveler NET TV Tahun 2020 (Analisis Tayangan Komunitas Muslimah Di Irlandia),” *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 2 (2020): 114–20.

Adapun perbedaan lainnya adalah pada subjeknya, jika penelitian terdahulu memilih subjek salah satu program acara di NET TV yakni muslim traveler episode muslimah di Irlandia maka dalam penelitian ini peneliti memilih subjek program Login.

Keempatbelas, Penelitian oleh Millenia Qurrotun Aini, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Konstruksi Makna Moderasi Beragama Dalam Journey Of Religion: Habib Ja'far (Analisis Semiotika Roland Barthes)". Hasil penelitian berupa konstruksi makna moderasi beragama digambarkan melalui pandangan logis Habib Ja'far yang meliputi tiga aspek yakni aspek toleransi, aspek sikap tengah, dan terakhir yakni aspek kepeloporan. Dari hal tersebut lantas tercermin makna moderasi beragama dalam Journey Of Religion Habib Ja'far.<sup>26</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu secara garis besar meneliti moderasi beragama. Perbedaannya terdapat pada subjek penelitian yaitu Dalam Journey Of Religion: Habib Ja'far dan program Login. Selain itu analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Kelimabelas, Penelitian yang dilakukan oleh Heni Wijayanti (2023) dari UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul "Representasi Toleransi Beragama Pada Tayangan Serial Logindiclosethedor Dalam Channel Youtube Deddy Corbuzier". Hasil penelitian pada video Habib Jafar, Bhante dan Onad dalam channel youtube Deddy Corbuzier menemukan tiga representasi toleransi beragama diantaranya bergaul dengan orang yang berkeyakinan berbeda, menghargai dan menghormati keyakinan orang lain, saling membantu tanpa memandang latar belakang agama orang lain.<sup>27</sup> Perbedaannya terdapat pada analisis yang digunakan yaitu analisis semiotika Roland

---

<sup>26</sup> Milenia Qurrotun Aini, "Konstruksi Makna Moderasi Beragama Dalam Journey Of Religion: Habib Ja'far (Analisis Semiotika Roland Barthes)" (UIN Sunan Kalijaga, 2022).

<sup>27</sup> Wijayanti, "Representasi Toleraansi Beragama Pada Tayangan Series LOGINDICLOSETHERDOR Dalam Youtube Deddy Corbuzier (Analisis Semiotika Roland Barthes)."

Barthes, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dan mengetahui apa saja yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti Menyusun sistematika pembahasan yang berisi pokok-pokok bahasan yang terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I. Pendahuluan, terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Penulisan.

BAB II. Kajian Teori yang terdiri dari : Representasi, Moderasi Beragama, Media Sosial, Youtube.

BAB III. Metode Penelitian yang berisi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Data dan Sumber Data, Objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini membahas mengenai bagaimana representasi moderasi beragama dalam program Login youtube Deddy Corbuzier.

BAB V. Penutup, terdiri dari : Kesimpulan, Saran-saran, Penutup.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Representasi

Representasi memiliki arti dalam istilah yang lebih sederhana yaitu sesuatu yang tampaknya mewakili atau mengekspresikan sesuatu yang lain. John Fiske menjelaskan bahwa representasi adalah proses di mana realitas disampaikan melalui komunikasi menggunakan kata-kata, suara, gambar, atau kombinasi dari semuanya.<sup>28</sup>

Dalam konteks yang lebih luas, Burton mendefinisikan representasi sebagai istilah yang digunakan untuk menggambarkan kelompok atau organisasi sosial, yang tidak terbatas pada penampakan fisik tetapi juga melibatkan makna di balik fisika penampakan. Representasi juga mencakup kembalinya sesuatu, bukan dalam bentuk aslinya tetapi versi baru yang dibuat darinya.

Stuart Hall mendefinisikan representasi sebagai penyampaian sesuatu yang berarti kepada orang lain dengan menggunakan bahasa. Menurutnya, representasi memiliki dua proses. Yang pertama adalah representasi mental, yang berkaitan dengan sesuatu yang ada di pikiran manusia (peta konseptual), yang masih belum jelas. Kemudian proses selanjutnya yaitu representasi bahasa, yang dalam proses pembentukan maknanya memainkan peran penting.<sup>29</sup>

Hall juga berpendapat bahwa realitas yang disajikan oleh media massa, terutama konten media sosial, yang merupakan hasil dari konstruksi yang bisa berubah seiring dengan subjektivitas pembuat konten. Representasi ini melibatkan para aktor yang terlibat dalam proses

---

<sup>28</sup> John Fiske, *Culturan and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif* (Yogyakarta: Jalasutra, 2004). Hal. 282

<sup>29</sup> Wijayanti, "Representasi Toleraansi Beragama Pada Tayangan Series LOGINDICLOSETHERDOR Dalam Youtube Deddy Corbuzier (Analisis Semiotika Roland Barthes)."

produksinya dan bisa mempengaruhi cara penonton memahami realitas dalam konten serta cara penyampaiannya. Representasi tersebut bisa berupa adegan, gambar, dan dialog, serta merujuk pada cara media membangun atau menggambarkan realitas.

John Fiske mendefinisikan representasi sebagai sesuatu yang merujuk pada proses yang dengannya realitas disampaikan dalam komunikasi, via kata-kata, bunyi, citra, atau kombinasi. Menurut John Fiske terdapat tiga proses yang harus dilewati untuk merepresentasikan suatu objek dalam media.<sup>30</sup>

- a. Level pertama: Bagaimana peristiwa ditandakan sebagai realitas. Dalam bahasa gambar, seringkali aspek ini dihubungkan dengan pakaian, lingkungan, ucapan, dan ekspresi. Dalam hal ini, realitas siap ditandakan ketika sebuah peristiwa dianggap dan direkonstruksikan sebagai realitas.
- b. Level kedua: Bagaimana realitas digambarkan. Dalam konteks ini menggunakan perangkat secara teknis, seperti dalam bahasa tulis, alat tulisnya berupa kata, kalimat, atau proporsi dan sebagainya. Dalam bahasa gambar, alat tersebut berupa kamera, pencahayaan, *editing*, atau musik.
- c. Level ketiga: Bagaimana peristiwa tersebut diorganisir dalam konvensi yang diterima di dalam masyarakat. Bagaimana kodekode representasi dihubungkan dan diorganisasikan ke dalam koherensi sosial seperti kelas sosial atau kepercayaan dominan dalam masyarakat.

Representasi bekerja melalui sistem representasi yang terdiri dari dua konsep penting, yaitu konsep dalam fikiran dan konsep bahasa. Keduanya saling mempengaruhi dan saling berkaitan, konsep yang ada dalam fikiran kita tidak akan tersampaikan jika tidak melalui bahasa, begitu juga sebaliknya, bahasa tanpa konsep merupakan sesuatu yang tidak bermakna. Contohnya, ketika kita mempunyai konsep pemikiran tentang gelas yaitu alat bantu untuk kita minum, maka kita membutuhkan konsep

---

<sup>30</sup> Rahmatika, "Representasi Moderasi Beragama Dalam Film Bumi Itu Bulat."

bahasa untuk mengkomunikasikannya. Hall lebih terfokus pada representasi dalam media Televisi, ia beranggapan bahwa televisi memiliki pengaruh sangat besar dalam kehidupan sosial masyarakat di dunia.

Representasi Bisa saja berupa tulisan, audio, atau bahkan berupa video. Segala aspek realitas atau kenyataan, seperti objek, peristiwa, masyarakat, hingga identitas budaya dapat direkonstruksi oleh media sosial. Hall juga menjelaskan bahwa representasi berarti perwujudan realitas dengan menghubungkan makna dan bahasa dengan budaya dalam masyarakat.<sup>31</sup>

Cara untuk memahami apa yang digambarkan dapat disebut representasi. Karena tampilan realitas yang dibuat oleh media, khususnya media sosial, dibangun oleh pemilik akun, kemungkinan besar akan meningkat atau berkurang. Terlibatnya pelaku dalam media melalui subjektivitas mereka memengaruhi bagaimana terbentuknya realitas media sosial dan penyebaran kepada warga net. Jadi, apa yang media sosial sosial perhatikan adalah interpretasi pemilik media sosial tentang realitas.

Dalam hal representasi media massa, konten YouTube dapat menarik perhatian audiens berkat fitur audio dan visualnya. Konsep representasi media massa, termasuk yang ditemukan dalam konten YouTube, dapat mencakup berbagai ide, pendapat, atau pemikiran yang disampaikan melalui elemen-elemen seperti adegan, gambar, dan percakapan. Akibatnya, konsep representasi media massa, termasuk yang ditemukan dalam konten YouTube, dapat berkembang dan selalu terbuka untuk interpretasi baru, menciptakan proses yang dinamis dalam pembentukan makna.

---

<sup>31</sup> Wijayanti, "Representasi Toleraansi Beragama Pada Tayangan Series LOGINDICLOSETHERDOR Dalam Youtube Deddy Corbuzier (Analisis Semiotika Roland Barthes)."

## B. Moderasi Beragama

### 1. Pengertian Moderasi Beragama

Sedangkan istilah moderasi dalam bahasa Arab disamakan dengan *Wasath* atau *wasathiyyah* memiliki persamaan kata *Tawasuth* yang berarti Tengah-tengah, *i'tidal* (adil), dan *Tawazun* (seimbang).<sup>32</sup> Apa pun istilah yang digunakan, semuanya memiliki arti yang sama. Keadilan adalah sesuatu tentang memilih jalan tengah di antara pilihan-pilihan ekstrem. Adapun lawan kata moderasi yaitu berlebihan, dalam bahasa Arab disebut *tatharuf* yang mengandung makna *extreme* atau *radical* dalam bahasa Inggris.

Al-Qurán sendiri sebagai kitab yang paling otoritatif pertama di dalam Islam juga mengabadikan kata *wasat* dengan segala bentuk derivasinya. Mu'jam al-Mufahras li al-fāz al-Qur'an al-Karīm merekam hal tersebut. Tercatat bahwa kata *wasat* dan segala bentuk derivasinya disebut sebanyak empat kali dan tersebar dalam berbagai surah. Qs. Al-Baqarah (2): 143, Qs. Al-Ádiyāt (100): 5, Qs. Al-Maidah (5): 89 dan Qs. Al-Qalam (68): 28. Masing-masing ayat di atas menjelaskan tentang kaharusan dalam bersikap *Wasat* atau pertengahan dalam beragama.

Dari keempat ayat di atas, satu hal yang jelas adalah bahwa Islam, yang diwakili oleh al-Qurán, selalu menuntut agar pengikutnya bersikap *washatiyah* (tengah) dalam hal beragama. Nurhidayanti menggunakan istilah ini untuk menggambarkan seseorang yang memilih jalan tengah antara konservatif dan liberal.<sup>33</sup> Selain itu, Quraish Shihab menyatakan bahwa moderasi beragama (*wasathiyyah*) bukan sikap yang tidak teguh dalam menghadapi sesuatu; itu juga bukan sikap yang mengatur urusan individu; moderasi ini juga berlaku untuk urusan setiap kelompok, masyarakat, dan negara.

<sup>32</sup> Saifuddin, *Moderasi Beragama*. Hal. 16

<sup>33</sup> Nurhidayanti, "Unsur-Unsur Moderasi Beragama Dalam Kitab Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab: Analisis Tafsir Maqasidi" (UIN Sunan Kalijaga, 2021).

Setelah melihat ayat di atas, Ibnu Jarir al-Thabari mengatakan bahwa wasat dianggap sebagai posisi pertengahan. Dengan kata lain, al-Thabari mengatakan bahwa dari perspektif ta'wil, kata ini juga bisa dianggap adil. Keterangan di atas mendukung gagasan bahwa adil adalah komponen sifat orang baik. Berbeda dengan apa yang disampaikan oleh al-Thabari di atas, imam Fakhrudin al-Razi memaknai kata "adil" dengan bersikap tidak memihak. Di tempat lain, al-Razi mengatakan bahwa wasat juga dapat dianggap sebagai yang paling penting. Oleh karena itu, al-Qurán menyebutnya sebagai ummatan wasatnya, yaitu umat-umat yang mengikuti standar pertengahan.<sup>34</sup>

Dalam konteks keagamaan, moderasi diartikan sebagai pilihan untuk menganut pandangan, sikap dan perilaku yang berada di tengah pilihan ekstrim yang ada. Di sisi lain, ekstremisme beragama sebagai lawan moderasi adalah perilaku, cara pandang, serta sikap berlebihan dalam pemahaman dan praktik beragama. Dengan demikian nantinya moderasi beragama dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan tingkah laku selalu mengambil jalan tengah, adil dan tidak berlebihan dalam beragama.<sup>35</sup>

Sebenarnya, di tingkat lokal maupun internasional pentingnya moderasi beragama salah satunya untuk menciptakan toleransi dan kerukunan di seluruh dunia. Dalam upaya menjaga keseimbangan dan mempertahankan peradaban serta perdamaian, menolak ekstremisme dan liberalisme agama adalah pilihan yang harus dipilih manusia. Cara ini dapat membuat sikap saling hormat antar umat beragama serta saling menghargai perbedaan dan hidup berdampingan dengan selaras. Dengan demikian moderasi beragama perlu ditekankan kembali di

---

<sup>34</sup> Faisal Haitomi and Maula Sari, "Moderasi Beragama Dalam Prespektif Kementerian Agama Republik Indonesia : Konsep Dan Implementasi," *Al-Wasathyyah* 1, no. 1 (2022): 66–83.

<sup>35</sup> Saifuddin, *Moderasi Beragama. Moderasi Beragama*. Hal. 17

Indonesia karena Indonesia merupakan negara yang multikultural dan masih berhadapan dengan aksi radikalisme.<sup>36</sup>

## 2. Indikator Moderas Beragama

Moderasi beragama akan terlihat ketika pemahaman keagamaan dihubungkan dengan nilai-nilai, budaya, dan kebangsaan karena mengutamakan keseimbangan dan keadilan. Teori keagamaan ini tidak bertentangan dengan NKRI karena mengutamakan hidup rukun baik di antara orang yang berbeda agama maupun yang sama agama. Pemahaman keagamaan ini menekankan toleransi untuk kemajuan negara dan bangsa yang didasarkan pada kebhinekaan.<sup>37</sup>

Terdapat empat indikator moderasi beragama berdasarkan kenyataan yang ada. Diantaranya yaitu sikap ekspresi paham keagamaan dengan komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan kekerasan, dan melihat ekspresi keagamaan yang akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

### 1. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan salah satu indikator moderasi beragama yang sangat penting. Komitmen dalam menerima Pancasila adalah produk dari adanya komitmen kebangsaan. Cara pandang dan ekspresi agama terhadap Pancasila sebagai ideologi ditentukan dengan adanya indikator ini. Permasalahan mengenai komitmen kebangsaan saat ini sangat penting untuk diperhatikan, terutama karena tidak sejalanannya paham-paham keagamaan baru muncul dengan nilai-nilai budaya dan nilai-nilai yang telah lama ditanamkan sebagai identitas kebangsaan yang luhur.

### 2. Toleransi

---

<sup>36</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam* (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021).

<sup>37</sup> Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, "Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Bagi Pendidikan Islam" (2019).

Toleransi adalah sikap menghargai hak orang lain untuk memilih keyakinan, menyuarakan pendapat/gagasan, dan mengekspresikan keyakinan mereka. Oleh karena itu, berpikir positif, hormat, dan menerima orang lain sebagai bagian dari diri kita selalu disertai dengan toleransi, yang berarti menerima perbedaan dengan cara yang terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut.<sup>38</sup>

### 3. Anti Kekerasan

Indikator ini mengedepankan sikap penolakan terhadap berbagai jenis kekerasan. Radikalisme dalam konteks moderasi beragama didefinisikan sebagai suatu ideologi yang menghalalkan segala cara termasuk kekerasan dalam upaya mengubah tatanan sosial dan politik. Pada dasarnya, radikalisme adalah suatu upaya untuk mendorong terjadinya perubahan sosial dengan yang dilakukan oleh seseorang maupun golongan menggunakan segala cara termasuk kekerasan.<sup>39</sup>

### 4. Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

Selama tidak melenceng dari ajaran agama, orang-orang moderat dapat menerima tradisi dan budaya dalam ajarannya. Tradisi keberagamaan yang tidak kaku, antara lain, ditandai dengan kesediaan untuk menerima praktik dan perilaku beragama yang tidak semata-mata menekankan pada kebenaran normatif, tetapi juga praktik beragama yang didasarkan pada keutamaan, tentu saja, sejauh praktik tersebut sesuai dengan ajaran agamanya sendiri.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Saifuddin, *Moderasi Beragama*. Hal. 44

<sup>39</sup> Rena Latifa and Muhammad Fahri, *Moderasi Beragama : Potret, Wawasan, Sikap, Dan Intensi Masyarakat* (Depok: Rajawali Pers, 2022).

<sup>40</sup> Saifuddin, *Moderasi Beragama..* Hal. 46

### 3. Sembilan Kata Kunci Moderasi Beragama

Menurut Lukman Hakim Syaifuddin, terdapat Sembilan kata kunci moderasi beragama :<sup>41</sup>

#### 1. Toleransi

Toleransi berarti menghargai perbedaan yang ada serta memberikan ruang kepada orang lain untuk menjalankan keyakinan, menyampaikan dan mengekspresikan pendapatnya.

#### 2. Komitmen Kebangsaan

Indonesia merupakan negara religius dengan kemajemukan yang tinggi. Oleh karena itu, menjaga keharmonisan antara komitmen kebangsaan dan hak beragama menjadi salah satu tantangan bagi setiap masyarakat. Dengan demikian semangat beragama dan komitmen kebangsaan membutuhkan perekat yaitu moderasi beragama.

#### 3. Anti kekerasan

Menolak seorang atau kelompok yang menghalalkan segala cara seperti melalui kekerasan baik kekerasan fisik maupun melalui kata-kata dalam mewujudkan keinginannya.

#### 4. Menghargai Tradisi

Penerimaan terhadap tradisi atau ramah tradisi yaitu apabila tidak bertentangan dengan syariat agama, tradisi atau budaya lokal dapat diteima dalam agama.

#### 5. Kemaslahatan

Manusia juga menjadi hamba Tuhan yang diberi mandat untuk memimpin dan mengelola bumi, sebagai makhluk yang diciptakan dengan keunggulan budi pikir. Bumi perlu dikelola agar tercipta kemaslahatan bersama. Inilah salah satu visi kehidupan terpenting dan terkuat yang diajarkan agama.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Humas Kemenag, "Sembilan Kata Kunci Moderasi Beragama Menurut LHS," Kementerian Agama Kota Probolinggo, 2024, <https://portal.kemenagkotaprobolinggo.com>. Diakses pada 24 Agustus 2024

<sup>42</sup> Saifuddin, *Moderasi Beragama*. Hal. 24

## 6. Adil

Adil merupakan sikap seimbang dalam pandangan, merespon dan merealisasikan sesuatu yang berpasangan seperti hak dan kewajiban, jasmani dan Rohani, dan lain sebagainya. Dalam lingkup moderasi beragama, adil berarti bahwa dalam beragama seseorang tidak boleh memiliki pandangan yang ekstrem melainkan mencari titik tengah.<sup>43</sup>

## 7. Keseimbangan

Keseimbangan berarti berpihak pada sisi keadilan, kemanusiaan, dan persamaan yang ditunjukkan dengan cara pandang, sikap, dan komitmen. Orang dengan sikap seimbang tidak berarti mereka tidak memiliki pandangan sendiri. Orang yang tegas tetapi tidak keras menjadi salah satu ciri orang yang seimbang. Dengan demikian, definisi keseimbangan adalah cara untuk melakukan sesuatu sesuai dengan takarannya, tidak berlebihan tidak kekurangan, tidak konservatif tidak liberal.<sup>44</sup>

## 8. Kemanusiaan

Esensi kehadiran ajaran agama adalah untuk menjaga martabat manusia sebagai makhluk mulia ciptaan Tuhan. Jika ada pandangan, sikap, dan perilaku atas nama agama yang hilangnya harkat dan martabat kemanusiaan, maka itu sesungguhnya bertentangan dengan nilai moderasi beragama.

## 9. Kemajemukan

Negara melindungi kebinekaan atau keragaman (heterogenitas) dalam agama, budaya dan ras. Jaminan negara atas kemajemukan di masyarakat, menjadi medium yang baik bagi tumbuhnya moderasi beragama. Tiaptiap pemeluk agama dapat mengekspresikan keberagamaannya tanpa harus khawatir mendapat tekanan dari pemeluk lainnya.

---

<sup>43</sup> Latifa and Fahri, *Moderasi Beragama : Potret, Wawasan, Sikap, Dan Intensi Masyarakat*. Hal. 14

<sup>44</sup> Saifuddin, *Moderasi Beragama*. Hal. 19

### C. Media Sosial Youtube

Di era digital saat ini sosial media hadir untuk membantu manusia menjawab tantangan dan memenuhi kewajibannya sebagai makhluk sosial saat jarak dan waktu tidak lagi menjadi penghalang dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini berbeda ketika belum munculnya media baru, khususnya media sosial yang menjadi tren baru di era new media ini. Dengan demikian, sosial media sebagai media baru memiliki potensi memberikan akses yang terbuka dan interaksi sosial semakin menjadi realitas.

Media sosial adalah salah satu tren utama dalam Teknologi Informasi (TI) di Era Informasi atau Era Digital. Media sosial merupakan sekelompok aplikasi berbasis Internet yang dibangun di atas ideologi dan teknologi Web 2.0, yang memungkinkan pengguna membuat dan berbagi konten mereka sendiri.<sup>45</sup> Media sosial telah menjadi istilah yang populer sepanjang generasi. Media sosial memungkinkan aktivitas yang dulunya dilakukan tatap muka secara langsung dapat dilakukan secara virtual, baik secara synchronous maupun unsynchronous.

Kegunaan media sosial sangat beragam dapat digunakan untuk komunikasi, pendidikan, rekreasi, promosi, dan diseminasi berinteraksi, tetapi juga sering digunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab untuk menyebarkan konten negatif seperti hoax, ujaran kebencian, fitnah, provokasi, dan menghasut. Hal ini sangat berbahaya karena dapat memicu kebencian dan kemarahan, yang dapat menyebabkan negara runtuh.<sup>46</sup>

YouTube adalah platform sosial media yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi atau menikmati berbagai video klip yang diunggah oleh pembuat konten. Jenis konten yang dapat diunggah

---

<sup>45</sup> Leon A. Abdilah, *Peranan Media Sosial Modern* (Bening Media Publishing, n.d.).

<sup>46</sup> Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI, *Memaksimalkan Media Sosial Dalam Lembaga Pemerintah* (Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2018).

termasuk video klip musik dari musisi, film pendek, film televisi, trailer film, video edukasi, video blog, video tutorial, video gaming, video unboxing, video review, dan berbagai jenis video lainnya.

Youtube sendiri didirikan pada Februari 2005. Tiga pendiri YouTube Chad Hurley, Steven Chen, dan Jawed Karim memiliki markas besar di San Bruno, California, AS. Dari awal berdirinya pada bulan November 2006 hingga saat ini, platform media sosial ini telah mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Bahkan, Google membeli YouTube dengan harga 1,65 miliar dolar, atau 2.370,225 juta rupiah.<sup>47</sup>

pengaruh youtube yang besar memberi ruang kepada masyarakat untuk mempublikasikan karya mereka, seperti komunitas yang terlibat dalam pembuatan video, mulai dari film pendek, dokumenter, hingga video blog, sangat terpengaruh oleh kehadiran YouTube. Youtube mudah digunakan, murah, dan dapat diakses di mana saja dengan smartphone yang canggih. Hal ini memungkinkan pembuat video amatir untuk dengan bebas mengunggah video mereka untuk dipublikasikan.

#### **D. Semiotika Charles Sanders Pierce**

##### **1. Pengertian Semiotika**

Semiotika merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani “*semeion*” yang artinya tanda atau *seme* yang artinya penafsiran tanda. Sebuah tanda dapat diartikan sebagai sesuatu yang didasarkan pada kesepakatan sosial yang telah disepakati sebelumnya, di mana tanda tersebut berfungsi untuk merepresentasikan sesuatu yang lain. Sementara itu, semiotik merujuk pada cabang ilmu yang mempelajari berbagai objek dan peristiwa sebagai bentuk tanda.<sup>48</sup>

Tanda sering dianggap sebagai alat komunikasi yang membantu manusia saling mengenal. Tanda-tanda ini dapat dirasakan melalui berbagai indera manusia, seperti suara yang diterima oleh telinga,

<sup>47</sup> Sugito et al., *Media Sosial (Inovasi Pada Produk Dan Perkembangan Usaha)*. Hal. 46

<sup>48</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

penglihatan melalui mata, sentuhan melalui kulit, rasa melalui lidah, dan aroma melalui hidung. Tanda-tanda tersebut bisa berupa hal yang sederhana hingga kompleks. Tanda dibuat oleh individu dan dikembangkan melalui sistem serta aturan tertentu agar mudah dipahami oleh orang lain. Sebagai makhluk sosial, identitas sosial dan budaya seseorang menjadi bagian penting dari tanda dan sistem yang mereka gunakan.

Semiotika merupakan cabang ilmu yang semakin menunjukkan pengaruh signifikan dalam empat dekade terakhir. Ilmu ini tidak hanya berfungsi sebagai metode analisis (decoding), tetapi juga sebagai cara untuk menciptakan makna (encoding). Pierce mendefinisikan semiotika sebagai ilmu yang mempelajari tanda dan segala aspek yang berkaitan dengannya, termasuk cara tanda berfungsi, hubungannya dengan tanda-tanda lain, serta proses pengirimannya dan penerimaannya oleh para pengguna tanda tersebut.<sup>49</sup>

Charles Sanders Peirce dan Ferdinand De Saussure merupakan dua tokoh utama peletak dasar istilah tanda. Peirce dan Saussure menjadi tokoh utama dalam perkembangan semiotika, yang kemudian melahirkan dua aliran besar. Aliran pertama, yang berpusat pada gagasan Peirce, tidak berfokus pada kajian dari ilmu bahasa, melainkan berkembang luas dalam bidang ilmu komunikasi. Sementara itu, aliran kedua, yang berakar pada pemikiran Saussure sebagai seorang ahli linguistik, menjadikan ilmu bahasa sebagai pedoman, pengajar, atau pemandu dalam pendekatan semiotika.<sup>50</sup>

Dalam *Course n General Linguistik* Saussure mendefinisikan semiotik sebagai ilmu yang mengkaji tentang bagaimana tanda menjadi bagian dari kehidupan sosial. Saussure (1916) melihat tanda sebagai pertemuan antara bentuk (yang terdapat dalam kognisi

---

<sup>49</sup> Fatimah, *Semiotika Dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)* (Gowa: TallasaMedia, 2020). Hal. 24

<sup>50</sup> Surya Darma et al., *Pengantar Teori Semiotika* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020). Hal.50

seseorang) dan makna (atau isi, yakni yang dipahami oleh manusia pemakai tanda). Saussure memperkenalkan istilah *signifiant* (penanda) untuk merujuk pada aspek bentuk suatu tanda, dan *signifié* (petanda) untuk merujuk pada aspek maknanya. Ia memandang tanda sebagai sesuatu yang bersifat menstruktur, yaitu proses pemaknaan yang melibatkan hubungan antara penanda dan petanda, sekaligus terstruktur, yaitu hasil dari proses tersebut yang terbentuk dalam kognisi manusia.<sup>51</sup>

Berbeda dengan Saussure yang menawarkan *dyadic*, Pierce sendiri dikenal dengan model *triadic* yang terdiri atas *representamen*, *object* dan *interpretant*. Representamen adalah bentuk yang diambil oleh sebuah tanda atau yang berfungsi sebagai tanda itu sendiri, yang dalam istilah Saussure disebut sebagai *signifier* (penanda). Dalam semiotika Perce, representament juga biasa disebut *sign*. Objek adalah sesuatu yang menjadi rujukan tanda, yang bisa berupa materi yang dapat ditangkap oleh panca indera atau bersifat mental dan imajiner. Sementara itu, *interpretant* adalah tanda yang muncul dalam pikiran seseorang, sehingga menghasilkan makna dari sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut.

## 2. Model Semiotika Charles Sanders Pierce

Sebagai seorang ahli filsafat dan logika, Charles Sanders Pierce berpendapat bahwa manusia hanya dapat berpikir melalui tanda, dan bahwa penalaran manusia selalu dilakukan melalui tanda. Menurutnya, logika sama dengan semiotika, dan semiotika dapat digunakan untuk semua tanda. Di ruang lingkup semiotika, Charles Sanders Peirce terkenal karena teori tandanya, yang menurutnya pertama adalah tanda, objeknya adalah kedua, dan penafsiran-unsur pengantaranya (*interpretan*) adalah ketiga.

---

<sup>51</sup> Fatimah, *Semiotika Dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)*. Hal. 31

Peirce mengembangkan teori *triangle meaning* yang terdiri dari tanda, objek, dan penafsir dalam upayanya untuk menemukan tanda. Sementara objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda, interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk tanda. Kata adalah salah satu bentuk tanda. Apabila ketiga elemen makna itu bekerja sama dalam benak seseorang, tanda tersebut memiliki makna.

Teori semiotika Charles Sanders Peirce bersifat menyeluruh dan mencakup deskripsi struktural dari semua penandaan; tujuan Peirce adalah untuk mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali komponen dalam satu struktur. Teori ini sering disebut sebagai "Grand Theory". Kemudian Charles Sanders Peirce terkenal dengan model triadic dan gagasan trikotomi.<sup>52</sup>

Tiga komponen utama yang membentuk tanda ditunjukkan dalam model triadic Peirce yaitu *representament* atau *sign* (sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain), objek (sesuatu yang diwakili), dan *interpretant* (sesuatu yang memberikan interpretasi tentang tanda). Peirce membagi tanda atas icon, index, dan simbol berdasarkan objeknya.<sup>53</sup>

Dalam mengkaji objek yang dipahami, segala sesuatu dilihat melalui tiga konsep trikotomi sebagai berikut :

- a. *Representament (sign)* adalah merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap pancaindra dan mengacu pada sesuatu, trikotomi pertama dibagi menjadi tiga.
  - 1) *Qualisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan kualitas atau sifatnya. Misalnya, suaranya keras yang menandakan bahwa orang itu marah atau ada sesuatu yang diinginkan.

<sup>52</sup> Dadan Suherdiana, "Konsep Dasar Semiotika Dalam Komunikasi Massa Menurut Charles Sanders Peirce," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 4, no. 12 (2008): 371–407.

<sup>53</sup> Sobur, *Semiotika Komunikasi*. Hal. 41

- 2) Sinsign adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya di dalam kenyataan. eksistensi dan aktualitas atas suatu benda atau peristiwa terhadap suatu tanda. sesuatu yang sudah terbentuk dan dapat dianggap sebagai representamen, tetapi belum berfungsi sebagai tanda.
  - 3) Legisign adalah tanda-tanda yang merupakan tanda atas dasar suatu peraturan yang berlaku umum atau norma hukum. Semua tandatanda bahasa adalah legisign, sebab bahasa adalah kode, setiap legisign mengandung di dalamnya suatu sinsign, suatu second yang menghubungkan dengan third, yakni suatu peraturan yang berlaku umum. Misal rambu lalu lintas, gerakan isyarat seperti menggelengkan kepala berarti 'tidak', mengerutkan alis, berjabat tangan dan sebagainya
- b. *Object* merupakan sesuatu yang menjadi rujukan tanda. Objek dibagi menjadi tiga yaitu, *icon*, *index*, dan *symbol*
- 1) Icon, yang menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang sama atau mirip dengan apa yang dimaksudkannya atau objeknya. Misalnya, kesamaan sebuah peta dengan wilayah geografis yang digambarkannya, foto, dan lain-lain.
  - 2) Index adalah tanda yang sifat tandanya tergantung pada keberadaannya suatu denotasi, sehingga dalam terminologi Peirce merupakan suatu secondness. Dapat bersifat kausal atau hubungan sebab akibat. Indeks, dengan demikian adalah suatu tanda yang mempunyai kaitan atau kedekatan dengan apa yang diwakilinya. Misalnya asap sebagai tanda adanya api.
  - 3) Symbol adalah suatu tanda, dimana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama yang lazim digunakan dalam masyarakat.

c. *Interpretant* yaitu hubungan antara pikiran dengan jenis pertandanya. Interpretant terbagi menjadi tiga yaitu rheme, decisign, dan argument.

- 1) *Rheme*, bilamana lambang tersebut interpretannya adalah sebuah first dan makna tanda tersebut masih dapat dikembangkan.
- 2) *Dicisign* bilamana antara lambang itu dan interpretannya terdapat hubungan yang benar ada.
- 3) *Argument*, bilamana suatu tanda dan interpretannya mempunyai sifat yang berlaku umum (merupakan thirdness).



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menganut aliran fenomenologis, yang kegiatan penelitian ilmiahnya menitik beratkan dengan jalan menguraikan (*describing*) dan pemahaman (*understanding*) terhadap fenomena sosial yang diamatinya.<sup>54</sup> Menurut (Anderson, 2020) penelitian kualitatif adalah serangkaian kegiatan yang meliputi mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data yang tidak mudah direduksi dengan angka.<sup>55</sup> Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan suatu fenomena dengan data akurat yang diteliti secara sistematis.<sup>56</sup>

Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller, dikutip Moleong adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Sementara itu, menurut Denzin dan Lincoln mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>57</sup>

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik. Semiotika adalah ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Artinya, semua yang hadir dalam kehidupan kita dilihat sebagai tanda, yakni sesuatu yang harus kita beri makna. Analisis semiotik

---

<sup>54</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

<sup>55</sup> Ahmad at.al. Fauzy, *Metodologi Penelitian* (Banyumas: CV Pena Persada, 2022).

<sup>56</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021).

<sup>57</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2010). 4-5

berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Charles Sanders Peirce mengenai tanda yang terbagi menjadi tiga yaitu Representamen (tanda), Objek, dan Interpretan.<sup>58</sup>

- a. Representamen adalah bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda. Dalam penelitian ini yang diambil adalah dialog serta gambar adegan dari video konten login yang dipilih yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama.
- b. Objek merupakan sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representasi yang berkaitan dengan acuan. Dalam penelitian ini yang diambil adalah dialog serta gambar adegan dari video konten login yang dipilih yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama.
- c. Interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang terlewatkan sebuah tanda. Dalam penelitian ini yang diambil adalah dialog serta gambar adegan dari video konten login yang dipilih yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama.

## **B. Data Dan Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif seperti yang dikatakan Meleong adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>59</sup>

### **1. Data Premier**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada penelitian yang peneliti lakukan. Dengan kata lain sumber primer adalah sumber informasi yang langsung

<sup>58</sup> Rahmatika, "Representasi Moderasi Beragama Dalam Film Bumi Itu Bulat."

<sup>59</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 159

mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan data. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 video program Login yang telah dipilih :

- a) Konten yang diunggah pada 31 Maret 2024 ([https://youtu.be/cecStG3QXMw?si=qB\\_Ec8AHHWYgcbkF](https://youtu.be/cecStG3QXMw?si=qB_Ec8AHHWYgcbkF))
- b) Konten yang diunggah pada 8 April 2024 (<https://youtu.be/CDT2-Huwy00?si=YNfw5RydoayQUtn> )
- c) Konten yang diunggah pada 9 April 2024 (<https://youtu.be/5ACmPpEPWks?si=Df1Jqu5Tgvybalq>)

## 2. Data Sekunder

Peneliti menggunakan data sekunder untuk melengkapi data primer dari artikel lain. Sumber data sekunder termasuk penelitian sebelumnya, skripsi, jurnal, dan buku yang terkait dengan penelitian ini.<sup>60</sup>

## C. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah bagian terpenting dalam kegiatan penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti bisa mengarsipkan secara runtut dan mencermati secara visual sasaran yang diteliti sehingga menjadi dasar data yang mudah dipenuhi. Jadi pada teknik penelitian ini, dengan menyaksikan salah satu video program Login youtube Deddy Corbuzier yang telah dipilih.

### 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini. Dokumentasi merupakan pengumpulan berbagai data dan dokumen yang diperlukan dalam penelitian kemudian ditelaah untuk pembuktian suatu kejadian tertentu.<sup>61</sup> Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar

<sup>60</sup> Muflikhatul Hidayah, “Gaya Komunikasi Ustadz Ilal Dalam Program Acara Aksi Asia Di Indosiar” (IAIN Purwokerto, 2020).

<sup>61</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Harfa Creative, 2023) hlm. 64

atau video, catatan harian, Sejarah kehidupan, atau karya-karya monumental seseorang.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah data yang telah diproses sehingga hasil penelitian menjadi mudah dipahami oleh pembaca penelitian. Analisis data mencakup memberikan informasi tentang hasil pengolahan data, mengelompokkan hasil pengolahan data, dan meringkas hasil pengolahan data untuk membentuk kesimpulan penelitian.<sup>62</sup>

Menurut Pawito analisis semiotik merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat suatu paket lambang-lambang pesan atau teks. Teks yang dimaksud adalah segala bentuk sistem lambang (signs) baik yang terdapat pada media massa (tayangan televisi, sandiwara radio, film, atau media cetak) maupun yang terdapat di luar media massa (seperti karya lukis, patung, candi, monumen, dan lain-lain). Semiotik berusaha melacak makna-makna yang diangkut dengan teks berupa lambang-lambang (signs). Dengan kata lain, pemaknaan terhadap lambang-lambang dalam teks lah yang menjadi pusat perhatian analisis semiotik

Dalam ranah praktis, teknis analisis dalam penelitian ini peneliti jabarkan dalam beberapa langkah di bawah ini:

1. Peneliti menonton dan mengkaji secara cermat dan keseluruhan isi tiga konten Login yang dipilih.
2. Melakukan pengamatan terhadap setiap dialog antara host dan para narasumber.
3. Mengklarifikasi data yang dianggap mewakili representasi moderasi beragama.
4. Penentuan status tersebut menentukan representamen atau tanda, objek, dan interperatan.
5. Analisis data dan penarikan Kesimpulan untuk membahas makna

<sup>62</sup> Sahir, *Metodologi Penelitian*. Hal. 37

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Program Login

YouTube adalah salah satu media sosial yang banyak digunakan untuk mempublikasikan berbagai jenis video. Sebagai platform berbasis video, YouTube menyediakan fitur untuk membuat kanal atau channel yang dapat dimiliki oleh pengguna dengan akun terdaftar. Melalui kanal ini, pengguna dapat mengunggah video sesuai dengan kategori atau jenis yang diinginkan, seperti musik, olahraga, kuliner, misteri, dan lain sebagainya.

mereka hingga menjadikan youtube sebagai sumber sekunder pendapatan mereka. Deddy Corbuzier merupakan salah satu public figure di Indonesia yang memiliki kanal youtube. Sebagai seorang public figure yang sudah memiliki banyak penggemar, tentu tidak sulit bagi seorang Deddy Corbuzier mendapat banyak subscriber dan mendapat adsense atau penghasilan dari video-video yang diunggahnya di kanal youtubanya. Deddy Corbuzier saat ini menjadi salah satu youtuber yang populer di Indonesia dengan berbagai program podcastnya. Sejak kanal youtube miliknya dibuat pada tahun 2013, saat ini Deddy Corbuzier memiliki sekitar 23,3 juta *subscribers*. Diantara program podcast miliknya, terdapat salah satu program yang secara khusus membahas mengenai masalah agama seperti moderasi beragama yaitu program Login.

Podcast Login mulai diunggah di youtube Deddy Corbuzier saat bulan Ramadhan tahun 2023. Hingga saat ini Login sudah memiliki 2 season dengan total konten berjumlah 60 episode. Dalam podcast Login membahas mengenai persoalan yang beragam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti pengalaman agama, spritual, hubungan antar manusia serta isu-isu sosial yang sedang ramai diperbincangkan publik.

Habib Ja'far Husein dan Onadio Leonardo sebagai host dalam podcast Login yang menjadikan podcast Login disukai penonton yang kebanyakan adalah generasi Z. Melalui podcast Login, Habib Ja'far kerap kali membagikan informasi dan ilmu-ilmu agama. Habib Ja'far juga selalu mengingatkan pentingnya toleransi antar umat beragama di Indonesia. Sebagaimana islam mengajarkan kasih sayang dan cinta terhadap alam semesta.<sup>63</sup>

Podcast Login mampu menarik berbagai kalangan penonton terutama generasi Z karena beragamnya sudut pandang yang ditawarkan. Sudut pandang yang ditawarkan oleh Habib Ja.far sebagai tokoh agama yang terkenal, membawa sudut pandang keagamaan dan kedalaman spiritual. Sedangkan Onad yang juga memiliki kanal youtube dan podcasnya sendiri, serta menjadi penyiar radio membawa perspektif lebih kekinian dan mewakili generasi muda. Tambahan komedi yang diselipkan ditengah pembahasan juga membuat penonton tidak cepat bosan. Selain itu, kedua host juga tergolong masih muda sehingga memahami selera dan membuat anak muda lebih tertarik untuk menonton.

Selain Habib Ja'far yang merepresentasikan islam dan Onad yang merepresentasikan katolik sebagai host, narasumber yang diundang dalam program ini juga tidak kalah menarik. Bintang tamu yang diundang berasal dari berbagai kalangan agama, seperti pemuka agama hindu, budha, konghucu dan sebagainya. Selain pemuka agama, program ini juga mengundang Bintang tamu seorang influencer terkenal.

Deddy corbuzier dalam salah satu podcastnya menyebutkan jika tujuan dibuatnya program Login adalah untuk mengedukasi masyarakat yang mayoritas beragama islam agar lebih dewasa dalam beragama. Sedangkan Habib Ja'far mengatakan bahwa tujuan program Login dibuat adalah untuk mengedukasi mengenai pentingnya toleransi beragama.

---

<sup>63</sup> Amelia Putri Dianies, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Pada Tayangan Religi (Podcast Login) Di Kanal Youtube Deddy Corbuzier" (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

Dengan adanya tayangan program Login, masyarakat diharapkan pemahaman mengenai keragaman agama dapat mengubah cara pandang dan prasangka antar agama. Moderasi beragama menjadi salah satu cara mempertahankan hak asasi manusia, dimana manusia memiliki hak tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dalam menjalani keyakinan agama yang dipilih.

## B. Profil Host

### 1. Habib Ja'far



**Gambar 2** Foto Habib Ja'far

Habib Ja'far memiliki nama lengkap Husein Ja'far Al Hadar lahir pada 21 Juni 1988 di Kota Bondowoso Jawa Timur. Selain menjadi pendakwah, Habib Ja'far juga merupakan seorang penulis buku. Salah satu bukunya yang terkenal yaitu Seni Merayu Tuhan yang terbit pada 2019. Selain berdakwah secara langsung, Habib Ja'far juga berdakwah melalui media sosial seperti youtube. Habib Ja'far memiliki chanel youtubanya sendiri yaitu Jeda Nulis yang berisi konten-konten dakwahnya. Selain di chanelnya sendiri, Habib Ja'far juga sering tampil di chanel youtube lain seperti Noice dan Deddy Corbuzier baik sebagai pembawa acara maupun sebagai narasumber.

Sebagai pendakwah kekinian yang digemari oleh kalangan muda, Habib Ja'far sering berdakwah mengenai permasalahan toleransi beragama. Oleh karena itu, sering kali dilihat dari beberapa konten Habib Ja'far sering bersama pengikut maupun pemuka agama lain di Indonesia.

## 2. Onad



**Gambar 3** Foto Onad

Onadio Leonardo, atau lebih dikenal sebagai Onad, adalah seorang musisi, aktor, dan kreator konten asal Indonesia. Lahir pada 4 Januari 1990, ia mengawali karir musiknya sebagai vokalis dan bassist band Killing Me Inside. Setelah keluar dari band tersebut, Onad memperluas kiprahnya di dunia hiburan sebagai aktor, penyiar radio, dan kreator konten digital.

Dikenal dengan gaya yang blak-blakan dan tampilan yang unik, Onad sering muncul di berbagai podcast dan program YouTube. Gayanya yang santai dan autentik menjadikannya favorit di kalangan anak muda, terutama karena ia sering membagikan pandangan hidup yang jujur dan apa adanya. Onad merupakan seorang penganut agama Katholik, Onad juga sering membuat konten podcast bersama Habib Ja'far serta sering berada di jajaran trending youtube.

## C. Penyajian Data

### 1. Konten Login

Dalam penelitian ini, fokus pembahasannya mengacu pada pemikiran tokoh-tokoh agama yang hadir pada tayangan religi (podcast login) di kanal youtube Deddy Corbuzier. Berdasarkan penelusuran terhadap data yang ada pada tayangan religi (podcast login) di kanal youtube Deddy Corbuzier yaitu, konten yang terdapat dalam tayang tersebut memuat tentang moderasi beragama, antara lain sebagai berikut:

- a. Video dengan judul “Loe Liat Nih Login!! 6 Pemuka Agama Jadi Satu Di Lebaran!!-Jafar” yang diunggah pada 9 April 2024. Pada episode ini, Login dihadiri oleh enam pemuka agama resmi di Indonesia. Selain Habib Jafar, pada episode tersebut juga dihadiri oleh Bhante Dhira, Bli Yan Mitha Dhyaksa, JS Kristan, Romo Aan, dan Pendeta Brian. Dalam episode ini toleransi dan kebangsaan menjadi bahasan utama.
- b. Video dengan judul “Dia Bilang, Habib Itu Biasa Aja, Gak Ada Yang Istimewa!! Login Jafar Onad eps 11” yang diunggah pada 21 Maret 2024. Pada episode ini Habib Jafar dan Onad kedatangan tamu yaitu Yusril. Bahasan utama dalam video kali ini membahas mengenai perbedaan antara NU dan Muhammadiyah terutama dalam hal budaya.
- c. Video dengan Judul “Mamat : Ada Gereja Openingnya Pakai Assalamualaikum!! Bingung Gak Tuh!? Login\_Jafar-Onad” yang diunggah pada 8 April 2024. Pada episode ini Bintang tamu yang hadir adalah Mamat Alkatiri. Bahasan utama dalam video ini adalah toleransi yang kuat dari masyarakat Fakfak dengan keyakinan yang berbeda-beda.

## 2. Analisis Data

**Tabel 1 : Video 9 April 2024 Menit 01:13**

Sign	
Object	Enam pemuka agama resmi di Indonesia memakai pakaian agama masing-masing dan duduk bersama.
Interpretan	<p>Dalam cuplikan tersebut terlihat enam orang pemuka agama duduk bersama dalam satu frame dengan damai. Frasa "Enam pemuka agama" mengindikasikan pentingnya peran pemimpin agama dalam menjaga keharmonisan antar umat beragama. Kemudian "Memakai pakaian agama masing-masing" memberi kesan bahwa masing-masing agama memiliki identitas yang kuat, yang dihormati dan dihargai dalam kerangka keberagaman. "Duduk bersama" mengandung makna persatuan di tengah perbedaan, menggambarkan bahwa meskipun ada perbedaan keyakinan dan ritual, mereka dapat duduk bersama sebagai simbol kerukunan dan saling menghormati.</p>

Pemandangan enam pemuka agama yang duduk bersama adalah *sinsign*, karena ini adalah sebuah peristiwa nyata yang terjadi secara aktual. Ini adalah gambaran konkret tentang pemuka agama yang duduk bersama, yang bisa dilihat dalam program atau acara nyata. Pakaian agama juga merupakan simbol, karena dalam konteks ini pakaian tersebut bukan hanya representasi fisik, tetapi mengandung makna simbolis yang telah disepakati dalam masyarakat. Pakaian tersebut bukan hanya untuk menunjukkan agama, tapi juga

mengandung simbolisasi tentang keyakinan, tradisi, dan nilai-nilai spiritual dari masing-masing agama.

Pada awal video Login tersebut kehadiran enam pemuka agama menunjukkan keberagaman dalam kepercayaan dan keyakinan yang ada di masyarakat. Indikator moderasi beragama yang relevan di sini adalah pengakuan terhadap pluralitas agama dan mngenadung kemajemukan yang terdapat dalam Sembilan kata kunci moderasi beragama. Pemimpin agama memiliki peran penting dalam membangun jembatan komunikasi antar umat beragama, memastikan dialog yang produktif, dan menciptakan harmoni sosial. Ini menggarisbawahi bahwa moderasi beragama memerlukan keterlibatan aktif dari para pemimpin keagamaan dalam menjaga persatuan.

Representasi identitas keagamaan melalui pakaian mengindikasikan penghormatan terhadap tradisi dan ciri khas dari setiap agama. Hal ini mencerminkan penghargaan terhadap identitas individu dalam keberagaman, di mana setiap kelompok agama diberikan ruang untuk mengekspresikan keyakinan mereka tanpa tekanan atau diskriminasi. Ini adalah wujud nyata dari prinsip toleransi dalam moderasi beragama.

Simbolisasi duduk bersama memperlihatkan bahwa meskipun terdapat perbedaan keyakinan dan praktik, keharmonisan tetap dapat terwujud melalui dialog dan kerja sama lintas agama. Ini menggambarkan semangat saling menghormati dan solidaritas, yang menjadi fondasi moderasi beragama. Kebersamaan ini menunjukkan bahwa perbedaan tidak menjadi penghalang untuk mencapai tujuan bersama dalam menjaga perdamaian.

Tabel 2 : Video 9 April 2024 Menit 03:20

Sign	
Objek	<p>Habib Ja'far : gw ingin menyebut, tidak seolah-olah hanya islam dan non Islam di Indonesia. Setiap orang harus dihargai apapun agama dan keyakinannya. Sekecil apapun umatnya. Semenurut kita tidak masuk akal apapun keyakinannya, kita harus hargai.</p>
Interpretan	<p>Pada cuplikan tersebut Habib Ja'far menegaskan bahwa setiap orang terlepas apa agamanya dan setidaknya masuk akal agamanya harus tetap dihargai. Frasa "Islam dan non-Islam" mengarah pada pemahaman bahwa ada perbedaan agama yang signifikan di Indonesia, yang masing-masing memiliki hak yang sama untuk dihargai. "Setiap orang harus dihargai" memberi pesan moral bahwa rasa hormat terhadap individu adalah dasar dari kehidupan bermasyarakat. "Apun agama dan keyakinannya" menekankan bahwa perbedaan agama atau keyakinan tidak boleh menjadi alasan untuk tidak saling menghormati. "Sekecil apapun umatnya" mengingatkan bahwa tidak ada kelompok agama yang terlalu kecil atau tidak penting untuk dihargai. "Tidak masuk akal apapun keyakinannya, kita harus hargai" menunjukkan bahwa meskipun mungkin ada keyakinan yang tampak tidak rasional, kita tetap harus mengedepankan rasa hormat dan toleransi terhadapnya.</p>

Pernyataan ini juga mengandung norma atau aturan yang berlaku dalam masyarakat Indonesia, yaitu toleransi antaragama dan penghargaan terhadap perbedaan. Ini merupakan legisign karena norma ini diakui oleh masyarakat dan diatur oleh hukum dan nilai budaya. Dalam konteks ini, frasa "setiap orang harus dihargai" juga merupakan indeks, yang berfungsi sebagai tanda bahwa Indonesia sebagai negara multikultural dan multireligius mengedepankan nilai penghargaan berdasarkan sebab-akibat. Tindakan menghargai ini timbul dari keberagaman yang ada di Indonesia dan menjadi indikator bahwa negara ini mendukung prinsip tersebut.

Frasa "Islam dan non-Islam" yang diungkapkan oleh Habib Jafar mencerminkan pengakuan terhadap keberagaman agama di Indonesia. Hal ini menunjukkan kesadaran akan pluralitas yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Penghargaan terhadap semua agama dan keyakinan merupakan bentuk komitmen untuk menjaga keutuhan negara yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Pesan "setiap orang harus dihargai apapun agama dan keyakinannya" memperkuat prinsip toleransi. Dalam konteks moderasi beragama, sikap ini menunjukkan pentingnya menghormati perbedaan individu tanpa memandang latar belakang agama atau keyakinannya. Sikap ini esensial untuk menciptakan harmoni sosial yang inklusif.

Frasa "tidak masuk akal apapun keyakinannya, kita harus hargai" menegaskan bahwa penghormatan terhadap keyakinan orang lain harus tetap dijaga, meskipun keyakinan tersebut mungkin tampak tidak masuk akal bagi sebagian orang. Pesan ini secara implisit mengajak untuk menghargai keyakinan orang lain selama itu tidak merugikan dan membawa kerusakan tetap harus dihargai.

Kewajiban seorang muslim hanya menyampaikan kebenaran tentang islam. Akan tetapi orang muslim dilarang memaksakan ajaran dan membiarkan orang lain dengan pilihan agamanya tanpa kekerasan. Hal tersebut sesuai dalam Al-Qur'an surah Al-Kafirun ayat 6 :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya : “Untukku agamaku, untukmu agamamu” (QS. Al-Kafirun ayat 6).

Ayat tersebut menjelaskan setiap orang bebas memilih agama yang menurutnya benar dan mengajarkan kebaikan. Meskipun memiliki keyakinan berbeda, setiap individu harus saling toleransi dan menghargai keyakinan orang lain agar tercipta kehidupan yang damai. Selain itu, islam juga tidak mengajarkan mencampuradukan keyakinan islam dan non islam serta harus mengerjakan ajaran sesuai agamanya masing-masing.

**Tabel 3 : Video 9 April 2024 Menit 21:55**

Sign	
Objek	Yan Mitha Dyaksa : Kita semua bersaudara
Interpretan	<p>Pada cuplikan tersebut Yan Mitha Menegaskan bahwa kita semua adalah sudara. Frasa "Kita semua" Menunjukkan bahwa setiap individu, tanpa memandang latar belakang, agama, suku, atau status sosial, merupakan bagian dari komunitas yang sama.</p> <p>"Bersaudara": Merujuk pada hubungan yang erat dan penuh kasih, mengisyaratkan rasa solidaritas, kesatuan, dan saling menghargai antara sesama manusia, meskipun ada perbedaan.</p>

*Scene* di atas bisa dianggap sebagai *qualisign*, karena mereka menyampaikan kualitas atau sifat dari hubungan yang diinginkan, yaitu

persaudaraan antar individu, tanpa memandang perbedaan agama, suku, atau latar belakang. Ini adalah kualitas hubungan yang ideal antara sesama manusia. Kalimat "kita semua bersaudara" juga bisa dianggap sebagai simbol, karena membawa makna yang lebih luas tentang penghargaan terhadap nilai-nilai persatuan dalam masyarakat. Ini adalah simbol dari persaudaraan universal yang sudah disepakati dalam banyak tradisi dan budaya sebagai hal yang penting untuk kesejahteraan bersama. Kalimat ini juga merupakan *dicisign*, yang memiliki makna yang jelas dan langsung. Ini menggambarkan kenyataan bahwa manusia, meskipun berbeda, pada dasarnya adalah bagian dari satu keluarga besar yang harus saling menghormati dan membantu.

Frasa "Kita semua" mencerminkan semangat persatuan di tengah keberagaman. Ungkapan ini menunjukkan bahwa setiap individu, tanpa memandang latar belakang, agama, suku, atau status sosial, memiliki kedudukan yang setara dalam komunitas yang sama. Hal ini menggarisbawahi komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan, di mana persatuan di atas keberagaman menjadi landasan penting bagi harmoni sosial.

Kata "bersaudara" mencerminkan semangat kebangsaan yang menekankan persatuan dan kesetaraan di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Dalam konteks moderasi beragama, istilah ini menggambarkan hubungan yang erat dan penuh kasih di antara individu yang berasal dari berbagai latar belakang agama, suku, dan budaya. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan yang menempatkan persatuan sebagai landasan utama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Tabel 4 : Video 9 April 2024 Menit 52:01

Sign	
Objek	<p>Yan Mitha : Pada saat Nyepi kemarin, berbarengan dengan awal puasa. Nyepi bareng dengan jumatan. Kami tetep terbuka, walaupun itu Nyepi dan tetep jaga kesucian nyepi dan semua orang gak bisa keluar. Tapi saudara-saudara kami yang Islam, nyampe nyampe kami yang Islam kita persilahkan. dengan catatan tidak membawa kendaraan, berjalan kaki dan tidak ada pengeras suara di luar. Itu membuat situasinya menjadi seperti itu. Jadi Bali ya mungkin jadi salah satu yang paling toleran di Indonesia</p>
Interpretan	<p>Pada cuplikan tersebut Yan Mitha menceritakan kondisi di Bali saat perayaan nyepi yang berbarengan dengan awal puasa dan ibadah sholat jumat. Pernyataan “Pada saat Nyepi kemarin, berbarengan dengan awal puasa. Nyepi bareng dengan jumatan. Kami tetep terbuka” menunjukkan sikap inklusif dan keterbukaan dalam menghadapi tantangan terhadap praktik keberagaman sseperti halnya dalam dua ibadah penting seperti nyepi dan sholat jumat. "Tetap jaga kesucian Nyepi" Menunjukkan niat untuk menghormati upacara keagamaan tanpa mengurangi kekhusyukan dan keheningan yang menjadi inti dari Nyepi dengan cara tidak membawa kendaran dan berjalan kaki serta tidak</p>

	memakai pengeras suara. "Bali salah satu yang paling toleran di Indonesia": Menyatakan bahwa Bali menjadi contoh toleransi antar agama, yang mengakui dan menerima perbedaan dengan cara yang harmonis.
--	---

*Scene* ini mengandung *sinsign*, yang menunjukkan tindakan nyata yang terjadi selama perayaan Nyepi yang bersamaan dengan bulan puasa dan jumat. Peristiwa nyata ini menunjukkan bagaimana komunitas Hindu di Bali tetap memberikan ruang bagi umat Islam untuk beribadah meskipun sedang menjalankan Nyepi. "Bali jadi salah satu yang paling toleran di Indonesia" adalah simbol dari toleransi beragama yang telah diakui oleh masyarakat Bali. Toleransi ini sudah menjadi simbol atau tanda dari bagaimana masyarakat Bali menjalani kehidupan bersama dengan menghargai perbedaan agama.

Pernyataan Yan Mitha "Pada saat Nyepi kemarin, berbarengan dengan awal puasa. Nyepi bareng dengan jumat. Kami tetap terbuka" menunjukkan sikap inklusif dan keterbukaan dalam menghadapi perbedaan kebutuhan beribadah. Toleransi terlihat dalam upaya masyarakat untuk menyesuaikan dan saling menghormati pelaksanaan dua ibadah penting, yaitu Nyepi dan salat Jumat. Sikap ini menggambarkan kemampuan untuk mengelola keberagaman tanpa mengorbankan kekhusyukan masing-masing ibadah.

Kalimat "Tetap jaga kesucian Nyepi" Kalimat ini menegaskan penghormatan terhadap inti dari perayaan Nyepi, yaitu kekhusyukan dan keheningan, dengan cara tidak membawa kendaraan, berjalan kaki, dan tidak menggunakan pengeras suara. Sikap ini mencerminkan toleransi terhadap tradisi keagamaan, di mana masyarakat menghormati keyakinan umat lain tanpa mengurangi nilai ibadah mereka sendiri.

Kalimat "Bali salah satu yang paling toleran di Indonesia" Pernyataan ini menyatakan bahwa Bali menjadi contoh nyata praktik

toleransi antarumat beragama. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Bali berhasil menjaga harmoni di tengah perbedaan agama dan tradisi, menjadikan toleransi sebagai prinsip utama dalam interaksi sosial.

**Tabel 5 : Video 9 April 2024 Menit 54:48**

Sign	
Objek	<p>Banthe Dhira : Sebenarnya sejak bahkan sebelum agama-agama ini ada banyak di Indonesia. salah satu pujangga Buddhis, MPU Tantular disitu bilang satu, walaupun beda tetapi tetap satu. Sebenarnya dalam perbedaan ini kita tetap satu.</p>
Interpretan	<p>Pada cuplikan tersebut Banthe Dhira menjelaskan mengenai perkataan Mpu Tantular yang kini menjadi semboyan bangsa. "Sebelum agama-agama ini ada banyak di Indonesia" Memberi pemahaman bahwa keberagaman adalah bagian dari sejarah panjang Indonesia, bukan hal yang baru atau asing. "Satu, walaupun beda tetapi tetap satu" Mengajak pendengar untuk melihat bahwa perbedaan adalah sesuatu yang wajar dan tidak seharusnya menjadi penghalang bagi persatuan. "Dalam perbedaan ini kita tetap satu" Mengarahkan pada pemahaman bahwa perbedaan tidak mengurangi esensi kesatuan bangsa. Justru keberagaman yang ada memperkaya kekuatan bangsa.</p>

Pernyataan Bhante Dhira “Berbeda tetap satu” mengandung nilai-nilai norma sosial yang diterima dalam masyarakat, yaitu persatuan di tengah perbedaan. Norma ini berakar pada tradisi dan budaya Indonesia yang sudah disepakati sebagai semboyan nasional. “Kita tetap satu” adalah simbol dari persatuan Indonesia yang terjaga meskipun di tengah keberagaman agama dan budaya. Frasa ini adalah simbol dari ideologi keberagaman yang dipelihara sejak zaman dahulu. Pernyataan ini juga bisa dianggap sebagai argument, yang memberi alasan bahwa meskipun ada banyak perbedaan agama dan budaya di Indonesia, kita tetap bisa hidup bersama sebagai satu kesatuan.

Pernyataan “Sebelum agama-agama ini ada banyak di Indonesia” memberikan pemahaman bahwa keberagaman merupakan bagian dari sejarah panjang Indonesia. Sebagai negara dengan berbagai budaya, agama, dan tradisi, pernyataan ini menekankan pentingnya menjaga warisan kebangsaan yang dibangun di atas keberagaman tersebut. Hal ini mencerminkan komitmen untuk merawat harmoni yang telah ada sejak lama sebagai fondasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Frasa “Walaupun beda tetapi tetap satu” menegaskan prinsip persatuan di tengah keberagaman yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Dengan mengakui bahwa perbedaan adalah hal yang wajar, pernyataan ini mengajak masyarakat untuk memperkuat rasa kebangsaan dengan menjunjung tinggi persatuan, sebagaimana tercermin dalam semboyan “Bhinneka Tunggal Ika.”

Kalimat “Dalam perbedaan ini kita tetap satu” mempertegas bahwa perbedaan tidak hanya diterima, tetapi juga dipandang sebagai sumber kekuatan bangsa. Keberagaman yang ada diposisikan sebagai elemen yang memperkaya identitas nasional, mendorong masyarakat untuk menjaga persatuan dengan cara saling menghormati dan bekerja sama.

Karena menjamin kesetaraan agama, suku, ras, dan golongan di Indonesia, Bhineka Tunggal Ika dilembagakan dalam tata pemerintah

menjadi semboyan bangsa. Konsep Sukarno tentang pendirian negara bangsa (nation state) menegaskan prinsip kesetaraan dalam ketatanegaraan, di mana semua orang memiliki hak yang sama di hadapan hukum. Ini menegaskan kembali keyakinan pendiri bangsa sebelumnya bahwa Pancasila, dengan jiwa inklusif, adalah dasar NKRI.<sup>64</sup>

**Tabel 6 : Video 9 April 2024 Menit 58:32**

Sign	
Objek	<p>Kristan : Makannya kita kan temen-temen Tionghoa dituduh nggak sayang, gak nasionalis. Gaada itu, kalau Tiongkok nyerang Indonesia, saya pastikan sebagai pemimpin laskar Konghucu saya pegang merah putih. Dan kita nasionalis, orang kita digebukin kita tetep Indonesia kok, didiskriminasi kita tetep Indonesia.</p>
Interpretan	<p>Dalam cuplikan tersebut, Kristan mewakili orang-orang Tionghoa di Indonesia menyatakan bahwa mereka memiliki jika nasionalisme di tengah anggapan masyarakat bahwa mereka tidak nasionalis. Pernyataan "Temen-temen Tionghoa dituduh nggak nasionalis" menimbulkan interpretasi bahwa ada stereotip terhadap komunitas Tionghoa yang dianggap kurang cinta terhadap negara. "Kalau Tiongkok nyerang Indonesia,</p>

<sup>64</sup> Muxakkir and Ali Umar Dani, "Analisis Nilai-Nilai Kebangsaan Di Madrasah Madani Alauddin Makasar" IX, no. 2 (2020).

	<p>saya pastikan... saya pegang merah putih" menciptakan citra kesetiaan komunitas Tionghoa pada Indonesia meskipun ada kesamaan etnis dengan negara lain. "Didiskriminasi kita tetap Indonesia" mempertegas interpretasi bahwa nasionalisme tidak luntur meskipun menghadapi perlakuan tidak adil.</p>
--	---

*Scene* ini mencerminkan sifat atau kualitas nasionalisme dan rasa solidaritas terhadap Indonesia. Frasa "kita nasionalis" dan "tetep Indonesia" menunjukkan adanya semangat loyalitas yang kuat terhadap negara Indonesia, terlepas dari latar belakang etnis atau agama. Pernyataan "Kalau Tiongkok nyerang Indonesia, saya pastikan bela Indonesia" adalah indeks, karena ini adalah tanda yang menunjukkan hubungan sebab-akibat. Kristan menyatakan bahwa meskipun ada ketegangan internasional, sebagai warga Indonesia, dia akan tetap membela Indonesia. Pernyataan ini juga bisa dianggap sebagai argument, yang memberikan alasan kuat bahwa Tionghoa tetap bagian dari Indonesia, meskipun sering menghadapi diskriminasi atau tuduhan.

Pernyataan "Temen-temen Tionghoa dituduh nggak nasionalis" mencerminkan adanya stereotip dan prasangka yang sering dialami oleh komunitas Tionghoa di Indonesia. Interpretasi ini menunjukkan pentingnya menghapuskan prasangka tersebut sebagai bagian dari membangun rasa persatuan dan menghormati hak setiap warga negara untuk dianggap setara. Hal ini sejalan dengan nilai komitmen kebangsaan, yang menuntut penghormatan terhadap semua kelompok etnis dan agama sebagai bagian dari bangsa.

Kalimat "Kalau Tiongkok nyerang Indonesia, saya pastikan, saya pegang merah putih" menggarisbawahi loyalitas komunitas Tionghoa terhadap Indonesia. Meskipun memiliki kesamaan etnis dengan negara lain, pernyataan ini menegaskan identitas kebangsaan yang kuat dan

keberpihakan terhadap tanah air. Sikap ini menjadi wujud nyata dari komitmen kebangsaan, yang mengedepankan persatuan dan solidaritas tanpa melihat latar belakang etnis atau agama.

Pernyataan "Didiskriminasi kita tetap Indonesia" memperkuat pesan bahwa perlakuan diskriminatif tidak menggoyahkan rasa nasionalisme. Pesan ini mencerminkan kekuatan komitmen kebangsaan yang tetap teguh, meskipun menghadapi tantangan berupa perlakuan tidak adil. Hal ini menunjukkan ketahanan sosial dan loyalitas terhadap negara sebagai bentuk penghormatan terhadap identitas nasional.

Hal tersebut sesuai dengan konteks bela negara dalam karakter bangsa dalam meningkatkan komitmen kebangsaan. Terdapat implementasi 5 dasar bela negara yaitu cinta tanah air, sadar berbangsa dan bernegara, setia pada Pancasila dan ideologi negara, rela berkorban untuk bangsa dan negara, dan memiliki kemampuan awal bela negara.<sup>65</sup>

**Tabel 7 : Video 9 April 2024 Menit 01:16:23**

Sign	
Objek	Habib Ja'far : itu komitmen gua, karena gua dari kecil didik oleh ayah gua mencintai agama gua, mencintai bangsa gua dan mencintai toleransi. Gw mencintai bangsa ini dididik orang tua gue dengan setiap hari

<sup>65</sup> Siti Faridah, Fauzia Gustarina Cempaka Timur, and Moch Afifuddin, "Karakter Bangsa Dan Bela Negara: Menumbuhkan Identitas Kebangsaan Dan Komitmen Nasionalisme," *Jurnal Kewarganegaraan* 7, no. 2 (2023): 2532–39.

	<p>pahlawan gue ke makam pahlawan di kota gue untuk kemudian mendoakan para pahlawan. Kemudian mencintai toleransi, dengan setiap natal, kalo hari raya agama lain engga, karena di kota gw cuman kristen baik itu protestan maupun Katholik. Itu kalo hari raya mereka misalnya natal gw disuruh nganterin hadiah oleh bokap gue ke mereka.</p>
Interpretan	<p>Dalam cuplikan tersebut Habib Ja'far menceritakan tentang dirinya yang dididik mencintai agama, bangsa, dan toleransi. Kalimat "Cinta agama, bangsa, dan toleransi" memberikan gambaran bahwa karakter pembicara dibentuk oleh pendidikan moral dan sosial sejak kecil. Kemudian pada kalimat "Hari Pahlawan gue ke makam pahlawan" menciptakan interpretasi tentang penghargaan mendalam terhadap sejarah dan pengorbanan para pahlawan. Dan kalimat ketiga "Natal, gue disuruh nganterin hadiah" menunjukkan praktik konkret toleransi yang diajarkan dalam keluarga, khususnya di konteks lokal dengan mayoritas Kristen.</p>

Pernyataan ini mengandung sifat atau kualitas dari toleransi, nasionalisme, dan cinta agama. Habib Ja'far menyampaikan bahwa dia memiliki komitmen untuk menghargai agama, bangsa, dan toleransi sebagai nilai yang penting. Kualitas ini diajarkan oleh orang tuanya sejak kecil, yang menggambarkan pendidikan moral dan nilai yang ditanamkan. "Mencintai bangsa gue" adalah simbol dari nasionalisme dan identitas sebagai warga negara Indonesia. Dalam konteks ini, simbol merah putih dapat dihubungkan sebagai simbol negara Indonesia yang diterima dan dihormati oleh Habib Ja'far, meskipun dari latar belakang agama yang berbeda.

Habib Ja'far menyatakan "Cinta agama, bangsa, dan toleransi" mencerminkan fondasi nilai-nilai yang membentuk karakter Habib yang ditanamkan melalui pendidikan moral sejak kecil. Nilai toleransi menjadi inti dari pernyataan ini, menunjukkan bahwa cinta terhadap agama dan bangsa tidak bertentangan dengan penghormatan terhadap keberagaman. Pendidikan yang menyeimbangkan tiga aspek ini mendukung pembentukan sikap moderat dalam menghadapi pluralitas.

Kemudian Habib Ja'far juga mengunjungi makam pahlawan ketika hari pahlawan yang menggambarkan penghormatan mendalam terhadap sejarah dan pengorbanan para pahlawan bangsa. Tindakan ini menunjukkan komitmen untuk menjaga nilai-nilai kebangsaan dan merawat persatuan yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan. Hal ini juga mencerminkan komitmen kebangsaan, di mana penghormatan terhadap perjuangan bangsa menjadi bagian dari identitas individu.

Habib Ja'far juga menyatakan bahwa Ia mengantarkan hadiah natal kepada tetangganya yang merayakan natal. Hal tersebut mengilustrasikan praktik konkret toleransi dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan dengan keberagaman agama. Tindakan sederhana seperti mengantarkan hadiah saat Natal mencerminkan nilai saling menghargai dan dukungan terhadap tradisi agama lain, yang menjadi wujud nyata dari moderasi beragama di tingkat keluarga dan komunitas.

**Tabel 8 : Video 9 April 2024 Menit 43:09**

Sign	
Objek	Habib Ja'far : Jangankan seribu, jangankan sepuluh,

	<p>satu aja orang intoleran di Indonesia apapun agamanya yang kemudian dia melakukan hal hal bodoh atas nama agama. Katakanlah dia ngebom rumah ibadah agama lain. Maka yang robek itu tenun kebangsaan, tenun keberagaman apa agamanya dia dan tenun toleransi. Jadi, satu orang intoleran bisa mengguncang Indonesia.</p>
Interpretan	<p>Dalam cuplikan tersebut habib Ja'far menegaskan bahaya akibat dari tindakan intoleran dan pentingnya menjaga toleransi antar umat beragama. Pada kalimat "Satu aja orang intoleran di Indonesia" Menekankan pentingnya menjaga keberagaman dengan tidak memberi ruang bagi intoleransi. Kemudian pada kalimat "Ngebom rumah ibadah agama lain" memberikan gambaran ekstrem dari pelanggaran terhadap prinsip keberagaman dan toleransi. Selanjutnya "Tenun kebangsaan robek" memunculkan interpretasi bahwa tindakan intoleransi menghancurkan kesatuan bangsa, tidak hanya dalam konteks agama tetapi juga dalam rasa saling percaya di masyarakat. Penggalan kalimat "Mengguncang Indonesia" Membuat pendengar memahami bahwa dampak intoleransi tidak hanya lokal tetapi juga berskala nasional.</p>

*Scene* ini merupakan sinsign, karena ini adalah tindakan nyata yang berhubungan langsung dengan akibat atau dampak yang terjadi pada bangsa. Ketika satu individu bertindak intoleran, seperti meledakkan rumah ibadah agama lain, maka hal ini akan menciptakan kerusakan yang nyata pada kehidupan sosial dan keharmonisan antar umat beragama. Kemudian pernyataan satu orang intoleran dapat merusak tenun keberagaman adalah indeks, yang menunjukkan hubungan sebab-akibat antara perbuatan intoleran dengan kerusakan yang terjadi

pada kerukunan sosial di Indonesia. Tindakan intoleran ini tidak hanya merusak individu yang terlibat, tetapi juga mengguncang tatanan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Pernyataan ini juga bisa dianggap sebagai argument, yang memberikan alasan kuat mengapa toleransi dan keberagaman adalah hal yang sangat penting untuk dipertahankan di Indonesia. Tindakan intoleran tidak hanya merugikan kelompok tertentu, tetapi mengguncang seluruh bangsa, menyebabkan perpecahan dan konflik.

Pada kalimat "Satu aja orang intoleran di Indonesia" Habib Ja'far menekankan pentingnya mencegah intoleransi sejak dini. Bahkan satu tindakan intoleran dapat menjadi ancaman besar bagi keberagaman dan kerukunan di Indonesia. Pesan ini menyoroti perlunya kewaspadaan kolektif untuk menjaga keberagaman sebagai elemen utama kehidupan bermasyarakat.

Habib Ja'far juga memberika gambaran contoh ekstrem dari pelanggaran terhadap prinsip toleransi seperti pengeboman terhadap rumah ibadah agama lain. Tindakan tersebut bukan hanya melanggar nilai-nilai kemanusiaan tetapi juga menjadi ancaman serius terhadap harmoni antarumat beragama. Pesan ini mendorong masyarakat untuk menolak kekerasan atas nama agama dan memperkuat solidaritas.

Perilaku-perilaku yang dilakukan oleh orang intoleran dapat merusak kesatuan bangsa. Dampaknya tidak hanya terbatas pada hubungan antaragama, tetapi juga mengikis rasa saling percaya yang menjadi fondasi kehidupan sosial. Pesan ini menegaskan bahwa moderasi beragama adalah kunci untuk menjaga keutuhan bangsa.

Karena rendahnya toleransi, ada banyak konflik agama yang disebabkan menjadi bukti dalam terjadinya banyak kasus. Untuk mengurangi dan menyelesaikan konflik agama ini, kita harus meningkatkan rasa toleransi. Peran tokoh agama sangat penting dalam

pengecahan intoleransi melalui kegiatan seperti melalui dakwah, dialog keagamaan, dan silaturahmi antar umat beragama.<sup>66</sup>

**Tabel 9 : Video 21 Maret 2024 Menit 10:48**

Sign	
Objek	<p>Yusril : Pemaknaan maulid kalo di NU itu biasanya seremonial. Kalo di Muhammadiyah itu cukup dengan menghadirkan apa yang menjadi amalan rosul selama ini.</p>
Interpretan	<p>Dalam cuplikan tersebut yusril menjelaskan bahwa pemaknaan maulid antara NU dan Muhammadiyah berbeda. Kalimat "Pemaknaan Maulid secara seremonial di NU" menimbulkan interpretasi bahwa perayaan ini adalah ekspresi cinta pada Rasulullah melalui tradisi kolektif dan budaya seperti pengajian, pembacaan sholawat dan kenduri. Kemudian kalimat "Menghadirkan amalan Rasul di Muhammadiyah" menimbulkan interpretasi bahwa fokusnya adalah pada pengamalan nilai-nilai yang diajarkan Rasulullah, bukan pada bentuk perayaan fisik.</p>

Scene ini mengandung *sinsign*, karena ini mengacu pada tindakan aktual yang terjadi dalam kedua organisasi tersebut. Di NU, Maulid diperingati secara seremonial, sedangkan di Muhammadiyah, lebih mengutamakan implementasi amalan Rasulullah yang

<sup>66</sup> Nova Simbolon and Evri Teresia Simbon, "Dampak Intoleransi Beragama Terhadap Kerukunan Umat Beragama Di Lingkungan Masjid Raya Tarutung," *Kultura* 1, no. 5 (2023): 331–37.

sebenarnya. Ini adalah tindakan nyata yang menunjukkan bagaimana kedua kelompok memperlakukan perayaan Maulid dengan cara yang berbeda. Pernyataan di atas juga bisa dianggap sebagai *rheme*, karena bisa ditafsirkan dengan berbagai cara. Bagi sebagian orang, perbedaan ini bisa dilihat sebagai perbedaan pendekatan dalam menghormati Rasulullah, dengan satu pihak lebih mengutamakan ritual dan seremonial, sementara pihak lain lebih menekankan pada pengamalan ajaran yang dilakukan oleh Rasulullah

Yusril berpendapat bahwa pemaknaan maulid antaran Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah itu berbeda. Pemaknaan Maulid secara seremonial di NU menggambarkan bahwa tradisi memperingati Maulid Nabi di kalangan Nahdlatul Ulama (NU) dilakukan melalui pendekatan budaya yang bersifat kolektif. Pengajian, pembacaan sholawat, dan kenduri menjadi simbol ekspresi cinta kepada Rasulullah sekaligus mempererat hubungan sosial di masyarakat. Hal ini menunjukkan moderasi beragama dengan menggabungkan ajaran agama dan nilai-nilai lokal tanpa melupakan makna spiritualnya.

Sedangkan di Muhammadiyah adalah dengan Menghadirkan amalan Rasul. Hal tersebut mengilustrasikan bahwa Muhammadiyah lebih fokus pada pengamalan nilai-nilai yang diajarkan oleh Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan perayaan fisik. Pendekatan ini menekankan pentingnya menjadikan ajaran Rasul sebagai pedoman hidup, yang juga merupakan wujud moderasi beragama melalui praktik keseharian yang inklusif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Sebelum NU ada kebudayaan lokal sudah digunakan berdakwah oleh para wali seperti wayang dan gamelan. Di daerah di sekitar Kudus, Jawa Tengah, orang masih tidak berani menyembelih sapi hingga hari ini. Ini awalnya dilakukan karena khawatir menyinggung perasaan masyarakat Hindu, tetapi kemudian menjadi kebiasaan. Menurut Mukti Ali, proses Islamisasi di Indonesia, yang sudah lama

mengenal ajaran Hindu dan Budha, termasuk hubungan antara Islam dan budaya lokal. Selain itu, penyebaran Islam terjadi meskipun ada toleransi terhadap budaya lokal.<sup>67</sup>

**Tabel 10 : Video 21 Maret 2024 Menit 13:01**

Sign	
Objek	<p>Yusril : menurutku karena NU ini masih menjaga yang namanya budaya, Muhammadiyah kadang-kadang ada budaya yang memang sedikit banyak dihilangkan. Nah itu karena sifatnya yang berkemajua, seiring berkembangnya zaman itu ada beberapa budaya yang seharusnya ditinggalkan. Sementara NU itu masih yang menjaga kebudayaan ini kebudayaan nenek moyang masih dipegang utuh</p>
Interpretan	<p>Dalam cuplikan di atas yusril berpendapat bahwa NU masih menjaga budaya lokal sedangkan Muhammadiyah cenderung menghilangkan kebudayaan. Penggalan kalimat "NU menjaga budaya" menimbulkan interpretasi bahwa NU menghargai tradisi lokal, karena melihatnya sebagai bagian dari identitas sosial dan spiritual. Kemudian kalimat "Muhammadiyah hilangkan budaya tertentu" mengindikasikan bahwa Muhammadiyah lebih selektif dalam menerima budaya, fokus pada praktik yang lebih</p>

<sup>67</sup> Sumper Mulia Harahap, "Akomodasi Hukum Islam Terhadap Kebudayaan Lokal (Studi Terhadap Masyarakat Padangsidimpuan)," *Istinbath* 15, no. 2 (2016): 320–34.

	<p>sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang lebih murni. Kalimat "Bergerak sesuai perkembangan zaman" berarti bahwa perubahan sosial atau budaya harus diikuti dengan menyesuaikan praktik keagamaan agar relevan dengan kondisi zaman modern. Kemudian kalimat "Budaya nenek moyang" menjadi simbol dari keaslian budaya lokal yang dihargai sebagai warisan yang perlu dijaga dan diteruskan.</p>
--	---

Scene ini termasuk kedalam *sinsign* karena "Menjaga kebudayaan nenek moyang" dan "menghilangkan beberapa budaya" di masing-masing organisasi adalah tindakan yang nyata, atau *sinsign*, yang menggambarkan keberadaan budaya dalam praktik kedua organisasi tersebut. NU tetap mempertahankan kebudayaan yang ada, sementara Muhammadiyah, sebagai organisasi yang lebih berfokus pada kemajuan dan modernisasi, mengadaptasi budaya seiring dengan perkembangan zaman.

Selain itu pernyataan tersebut bisa dianggap sebagai indeks, yang menunjukkan hubungan sebab-akibat atau hubungan eksistensial antara dua hal. Jika NU mempertahankan budaya, itu menunjukkan adanya nilai sejarah dan budaya yang penting bagi mereka. Sedangkan Muhammadiyah, yang mengurangi atau menghilangkan budaya tertentu, mungkin melihatnya sebagai cara untuk beradaptasi dengan perubahan zaman dan menjaga agar agama tetap relevan dengan perkembangan dunia.

Yusril berpendapat bahwa hingga saat ini Nahdlatul Ulama (NU) masih menjaga budaya dengan memandang tradisi lokal sebagai bagian dari kehidupan beragama. NU menghargai tradisi sebagai cara untuk memperkaya spiritualitas dan menjaga identitas sosial masyarakat. Sikap ini mencerminkan moderasi beragama dengan menghormati keberagaman budaya dalam kerangka nilai-nilai Islam.

Berkebalikan dengan Nahdlatul Ulama (NU), yusrtil menyatakan bahwa Muhammadiyah cenderung menghilangkan budaya tertentu. Hal tersebut menggambarkan pendekatan Muhammadiyah yang lebih selektif terhadap budaya lokal. Fokusnya adalah pada penyelarasan praktik budaya dengan prinsip agama yang dianggap murni. Pendekatan ini tetap mencerminkan moderasi beragama, karena bertujuan menjaga esensi ajaran Islam sekaligus relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Hal tersebut dilakukan oleh Muhammadiyah dalam upaya untuk menyesuaikan praktik keagamaan dengan dinamika sosial dan budaya modern. Moderasi beragama diwujudkan melalui fleksibilitas dalam menghadapi perubahan zaman tanpa meninggalkan prinsip dasar agama. Sedangkan NU masih menjaga kebudayaan nenek moyang sebagai simbol penghormatan terhadap warisan lokal yang dianggap memiliki nilai sejarah dan spiritual. Moderasi beragama tercermin dalam upaya menjaga budaya tersebut sebagai bentuk identitas bangsa yang tidak bertentangan dengan ajaran agama.

NU melalui islam Nusantara memiliki kekayaan identitas seperti tradisi keagamaan Islam Nusantara yang berasal dari pendahulunya. Identitas masyarakat Islam Nusantara berasal dari ritual keagamaan seperti memperingati kematian, syukuran, ziarah, dan sebagainya. Oleh karena itu, salah satu strategi kebudayaan islam Nusantara dengan menghidupkan kembali seni budaya yang beragam dalam ranah Bhnineka Tunggal Ika berdasarkan nilai kerukunan, kedamaian, toleransi, empati, gotong royong, dan keunggulan dalam seni, budaya dan ilmu pengetahuan.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Taufik Bilfagih, "Islam Nusantara ; Strategi Kebudayaan Kebudayaan NU Di Tengah Tantangan Global," *Jurnal Aqlam* 2, no. 1 (2016): 53–67.

Tabel 11 : Video 21 Maret 2024 Menit 40:50

Sign	
Objek	<p>Habib Ja'far : dan jadi kalo muhamadiyah ini kalo berhadapan dengan budaya yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam yaudah ditinggalkan. Kalau NU enggak, tapi dimodifikasi agar budayanya tetap terjaga karena budaya kan luaran, isinya diganti dengan nilai-nilai Islam.</p>
Interpretan	<p>Dalam cuplikan tersebut Habib Ja'far mengatakan bahwa Muhammadiyah dengan Nu memiliki pandangan berbeda dalam hal budaya. Muhammadiyah cenderung meninggalkan budaya apabila tidak sesuai ajaran agama. Sedangkan NU lebih memilih memodifikasinya agar buaya tersebut dapat dijalankan sesuai syariat islam. Hal tersebut menandakan jika NU akomodatif terhadap kebudayaan lokal.</p>

*Scene* ini termasuk *sinsign* karena tindakan nyata dari kedua organisasi ini adalah bagaimana mereka menghadapi budaya dalam kehidupan mereka. Muhammadiyah secara nyata menghilangkan budaya yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, sementara NU tetap menjaga budaya dengan modifikasi agar lebih sesuai dengan nilai agama. Ini menunjukkan perbedaan sikap yang sangat nyata dan praktis terhadap interaksi antara agama dan budaya.

Dalam pernyataan ini juga mengandung indeks, kita melihat hubungan sebab-akibat antara budaya dan agama di kedua organisasi. Muhammadiyah menganggap bahwa jika suatu budaya tidak sesuai dengan Islam, maka budaya itu harus ditinggalkan. Sementara itu, NU melihat bahwa budaya bisa diubah atau dimodifikasi untuk menjadi sesuai dengan nilai Islam. Ini menunjukkan adanya hubungan eksistensial yang sangat nyata antara budaya dan agama dalam kehidupan praktis masing-masing organisasi.

Habib Ja'far menyatakan jika ada budaya yang oleh Muhammadiyah dianggap tidak sesuai nilai-nilai Islam maka ditinggalkan. Sikap ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah lebih memilih untuk meninggalkan elemen budaya yang dianggap tidak sesuai dengan prinsip Islam, tanpa mencoba mempertahankan atau memodifikasinya. Pendekatan ini mencerminkan moderasi beragama yang menekankan pemurnian praktik keagamaan sesuai nilai-nilai dasar Islam.

Sedangkan Nahdlatul Ulama (NU) lebih memilih memodifikasi budaya daripada meninggalkannya. Hal ini menunjukkan fleksibilitas NU dalam menghadapi tradisi lokal. NU berupaya mempertahankan budaya dengan menyesuaikan atau memodifikasinya agar relevan dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini mencerminkan moderasi beragama dengan menghormati tradisi sebagai bagian dari identitas sosial dan spiritual, sekaligus memastikan kesesuaiannya dengan ajaran agama.

Menurut Habib Ja'far budaya hanyalah luaran sedangkan isinya dapat diganti dengan nilai-nilai Islam. Hal ini memberikan pandangan bahwa budaya adalah wadah yang fleksibel. NU memanfaatkan budaya sebagai media untuk menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini menunjukkan moderasi beragama dengan mengutamakan substansi ajaran agama, bukan bentuk luarnya,

sehingga budaya tetap dapat diterima masyarakat tanpa kehilangan nilai keislamannya.

Di kalangan NU, tantangan dalam mempertahankan warisan kultural menjadi perhatian penting, terutama di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang terus-menerus. NU menyadari bahwa warisan budaya dan nilai-nilai tradisional dapat terkikis oleh pengaruh luar yang membawa pola pikir dan gaya hidup baru. Globalisasi membawa perubahan besar dalam interaksi sosial, konsumsi, dan hiburan. Sulit bagi orang untuk mempertahankan prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka tanpa terpengaruh oleh perubahan. Bagaimana menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas terus menjadi perhatian utama bagi kaum muda.<sup>69</sup>

**Tabel 12 : Video 8 April 2024 Menit 17:46**

Sign	
Objek	<p>Habib : Toleransi, berarti antar umat Islam gak ada masalah</p> <p>Mamat : sehingga minoritasnya terjaga dengan baik</p>
Interpretant	<p>Pad cuplikan tersebut Habib ja'far menyatakan toleransi antar umat beragama apabila umat islam sebagai mayoritas tidak ada masalah. Maksud dari perkataan tersebut adalah di suatu tempat toleransi dapat berjalan apabila mayoritas pemeluk agama Bersatu dan terjaga tanpa perpecahan. Hal tersebut</p>

<sup>69</sup> Ilham Dwitama Haeba, Anis Malik Thoha, and Rasinah Ahim, "Wacana Dinamis Nahdlatul Ulama : Analisis Kritis Terhadap Perubahan Sosial," *Tafsiyah Jurnal Pemikiran Islam* 8, no. 1 (2024): 125–58.

	dikaitkan dengan daerah asal Mamat yaitu Fakfak dimana di sana masyarakat islam sebagai mayoritas dapat menjalin kerukunan maka masyarakat lain yang minoritas akanm terjaga dengan baik.
--	---

Scene diatas mengandung *sinsign*, karena tindakan nyata dalam hal ini adalah bagaimana toleransi antar umat Islam dapat secara nyata mengurangi konflik atau perpecahan dalam masyarakat Islam. Jika toleransi terjaga dengan baik, maka kesatuan dalam umat Islam dapat tercipta, yang pada gilirannya mendukung kesejahteraan minoritas. Ini menunjukkan bahwa hubungan yang harmonis di antara umat Islam dapat berpengaruh langsung terhadap keamanan minoritas.

Argumentasi di balik pernyataan ini adalah bahwa toleransi antar umat Islam sangat penting untuk menciptakan kesatuan dan kerukunan dalam kehidupan beragama di Indonesia, yang pada akhirnya akan membantu menjaga dan melindungi hak-hak minoritas. Dengan menciptakan rasa saling menghormati dan mengakui perbedaan, Indonesia dapat menjadi contoh negara yang menghargai keberagaman agama dan budaya.

Dalam cuplikan diatas Habib Ja'far menyatakan bahwa toleransi dimulai dari umat islam terlebih dahulu yang menjadi mayoritas disuatu daerah. Pernyataan ini menunjukkan bahwa toleransi dalam Islam dimulai dengan menjaga hubungan harmonis di antara umat Islam. Hal ini mengindikasikan pentingnya menghilangkan potensi konflik internal untuk menciptakan kedamaian dan kesatuan, yang juga menjadi landasan untuk mempromosikan toleransi lintas agama. Pesan ini mencerminkan moderasi beragama yang berakar pada harmoni internal komunitas sebelum meluas ke hubungan dengan komunitas lain.

Kalimat ini menyoroti bahwa menjaga hubungan antar umat mayoritas di masyarakat memiliki dampak langsung terhadap perlindungan minoritas. Sikap toleransi di antara mayoritas

menciptakan ruang yang aman bagi kelompok minoritas untuk menjalankan keyakinan mereka tanpa merasa terpinggirkan. Hal ini menekankan komitmen untuk memastikan hak dan martabat setiap individu, terlepas dari status mayoritas atau minoritasnya.

Toleransi adalah penting bagi setiap orang untuk hidup dengan baik. Toleransi didefinisikan sebagai sabar membiarkan orang lain melakukan apa yang mereka inginkan, menurut Peter Salim. Namun, kata "Tasamuh" dalam bahasa Arab berarti bermurah hati. Toleransi berarti tenggang rasa dan membiarkan, yaitu memberikan kebebasan kepada orang lain untuk melakukan atau berpendapat apa pun, meskipun mereka tidak setuju dengan Anda. Setiap suku di Indonesia memiliki standar budaya yang berbeda dan tersebar di berbagai tempat. Sebenarnya, toleransi muncul dari keragaman, terutama keragaman budaya, tradisi, dan agama.<sup>70</sup>

**Tabel 13 : Video 8 April 2024 Menit 18:11**

Sign	
Objek	<p>Mamat : Makannya ya saya pernah ada take sebuah konten yang online yah, kaya konten bersuara lah yang online, terus saya minta hybrid karena saya di fak fak. Terus saya tuh susah cari tempat sunyi. Udah di kamar masih bocor tuh suara. Itu suara dari gereja katholik. Salah satu gereja katholik terbesar di Fakfak.</p>

<sup>70</sup> Latifah Azzahra et al., "Toleransi Keanekaragaman Suku Dan Budaya Bangsa," *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 5, no. 1 (2024): 98–103.

	<p>Habib : Maksudnya suara gereja yang masuk kamar lu</p> <p>Mamat : iya karena dekat rumah , saya tuh di lingkungan katholik. Mereka bikinn acara di luar pakai sound system. Dan itu pembukaannya “Assalamualaikum wrwb.</p> <p>Habib : Serius?</p> <p>Mamat : Nah ternyata itu acaranya sumbangan dari semua suku petuanan, agama yang ada untuk Pembangunan gereja santo yoseph itu. Dan itu terkumpul 900jt atau seberapa. Dan itu untuk Pembangunan gerej Santo yoseph</p> <p>Habib : Dan Izinnya gak repot?</p> <p>Mamat : Oh tidak dong. Gereja sama gereja sebelahan disana.</p>
Interpretant	<p>Pada cuplikan tersebut mamat bercerita tentang dirinya yang kesulitan saat akan membuat konten. Hal tersebut ternyata dikarenakan acara sumbangan Pembangunan gereja. Dalam Pembangunan gereja tersebut tidak hanya umat Kristen saja yang menyumbang, bahkan umat agama lain seperti muslim dan umat agama lain ikut menyumbang. Hal tersebut membuktikan jika toleransi dan gotong royong di sana sangat terjalin dengan baik. Bahkan habib menanyakan tentang izin dengan nada menyindir karena di beberapa daerah sering terjadi Pembangunan rumah ibadah agama selain islam terutama Pembangunan geraja.</p>

Scene ini mngenadung rheme, karena dapat ditafsirkan berbeda-beda. Peristiwa ini bisa ditafsirkan sebagai tanda bahwa meskipun ada perbedaan agama di Indonesia, khususnya di Fakfak, masyarakat

masih bisa bekerja sama dan menghargai satu sama lain. Ucapan Assalamualaikum dalam acara gereja, serta adanya sumbangan bersama untuk pembangunan gereja, mengisyaratkan bahwa perbedaan agama tidak harus menjadi penghalang bagi kehidupan yang damai dan harmonis di masyarakat.

Dalam cuplikan tersebut, Mamat Al Katiri menceritakan tentang dirinya saat akan membuat suatu konten. Akan tetapi ada suara dari gereja Katholik, salah satu gereja Katholik terbesar di Fakfak. Pernyataan tersebut menggambarkan lingkungan masyarakat di Fakfak yang hidup berdampingan secara damai meskipun terdiri dari berbagai agama. Dekatnya rumah Mamat dengan gereja menjadi simbol keharmonisan dan penerimaan antar umat beragama.

Bahkan dalam acara di gereja tersebut dibuka dengan salam. Penggunaan salam dalam Islam pada acara gereja menunjukkan sikap inklusif dan penghormatan terhadap keberadaan umat Muslim di komunitas tersebut. Hal ini menjadi simbol komunikasi lintas agama yang mengutamakan penghormatan dan kebersamaan.

Mamat juga melanjutkan bahwa sebenarnya acara yang sedang dilaksanakan merupakan acara sumbangan dari semua suku petuanan, agama yang ada untuk pembangunan gereja. Pernyataan ini menegaskan moderasi beragama dalam bentuk nyata, di mana umat dari berbagai latar belakang agama dan suku turut berkontribusi dalam pembangunan tempat ibadah agama lain. Ini menunjukkan praktik toleransi dan solidaritas lintas agama yang sangat kuat.

DI Fakfak Papua bahkan Gereja dengan gereja sebelahan. Hal ini memperkuat gambaran harmoni sosial di Fakfak, di mana tempat-tempat ibadah dari berbagai agama dapat berdampingan tanpa konflik, mencerminkan penghormatan terhadap keberagaman keagamaan yang ada.

Tabel 14 : Video 8 April 2024 Menit 19:58

Sign	
Objek	<p>Mamat : Santai, saya tinggal di daerah katolik, rumah di kompleks katolik. Di sebelah rumah itu SMP 1 Don Bosco, sebelahnya Gereja Katholik Santo Yoseph, TK nya TK Pertiwi itu Katholik punya juga, lingkungan sekitarnya Katholik, sebelah rumah pas nih, tembok sama tembok sebelahnya protestan, Sebelah sini lagi Islam. Depan sana Katholik, sebelah sananya lagi protestan. Biasa saja, sangat biasa.</p> <p>Habib : Dan bahkan gaada istilah toleransi ya</p> <p>Mamat : Gaada makannya kaya disini toleransi digaug gaungkan</p>
Interpretant	<p>Dalam cuplikan tersebut mamat menjelaskan bahwa lingkungan tempat tinggalnya sangatlah majemuk dalam hal keagamaan. Meskipun demikian, mamat menegaskan bahwa tempat tinggalnya tidak perlu digembor-gemborkan mengenai maslaah toleransi. Hal tersebut berbeda dengan beberapa daerah lainnya yang maswih sangat perlu seruan toleransi karena terdapat masyarakat yang intoleran.</p>

Scene ini mngandung *sinsign*, karena lingkungan sehari-hari yang digambarkan oleh Mamat, di mana masjid, gereja, dan sekolah Katolik berada berdampingan, adalah realitas aktual yang menunjukkan bahwa meskipun ada berbagai agama yang berbeda, kehidupan mereka tidak

terhambat oleh perbedaan tersebut. Ini merupakan bukti nyata dari kehidupan yang damai di lingkungan tersebut.

Selain itu juga terdapat *rheme*, karena penafsiran dari *scene* ini dapat dikembangkan. Interpretasi dari pernyataan ini adalah bahwa keberagaman agama di Indonesia, seperti yang dialami oleh Mamat, seharusnya tidak dianggap sebagai masalah besar. Masyarakat bisa hidup berdampingan meskipun memiliki agama yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan yang damai dan penuh toleransi dapat terwujud tanpa perlu menggunakan istilah toleransi secara eksplisit.

Mamat menyatakan jika dirinya tinggal di lingkungan Katolik, rumah di kompleks Katolik. Pernyataan ini menggambarkan keberagaman agama dalam kehidupan sehari-hari Mamat, di mana ia hidup berdampingan dengan masyarakat Katolik. Hal ini mencerminkan kerukunan antar umat beragama di tingkat komunitas lokal tanpa adanya ketegangan.

Tidak hanya Katholik, Mamat juga mengungkapkan bahwa tetangga sebelah rumahnya adalah orang Protestan, dan Islam. Kalimat ini menunjukkan bahwa komunitas agama yang berbeda dapat hidup berdampingan secara fisik dan sosial. Gambaran ini menegaskan bahwa keberagaman agama di Fakfak adalah realitas sehari-hari yang dianggap normal dan alami.

Bahkan di Fakfak tidak ada istilah toleransi atau tidak ada yang menyerukan tentang toleransi. Pernyataan ini menyiratkan bahwa masyarakat di Fakfak sudah hidup dalam harmoni yang alami tanpa perlu menonjolkan istilah "toleransi." Hal ini menunjukkan tingkat kerukunan yang tinggi di mana toleransi menjadi praktik yang mengakar dan tidak lagi perlu diperbincangkan secara eksplisit.

Menurut Mamat di Fakfak istilah toleransi tidak perlu digaungkan. pernyataan ini mengkritisi bahwa dalam konteks lain, toleransi sering kali digembar-gemborkan karena belum terwujud

sepenuhnya. Sebaliknya, di Fakfak, toleransi sudah menjadi bagian yang melekat pada kehidupan masyarakat.

Meskipun demikian, "Sikap toleransi" adalah hal penting dalam kehidupan rakyat Indonesia. Ada dua jenis toleransi. Yang pertama adalah toleransi pasif, yang berarti menerima perbedaan sebagai fakta. Yang kedua adalah toleransi aktif, yang berarti berhubungan dengan orang lain di tengah perbedaan dan keragaman. Karena toleransi pada dasarnya adalah cara untuk menciptakan kedamaian dan saling menghargai di antara orang yang berbeda.<sup>71</sup>

**Tabel 15 : Video 8 April 2024 Menit 24:22**

Sign	
Objek	<p>Mamat : lebaran itu kita biasa kaya bikin kue bikinn dua. Satunya kita potong kasih tetangga sebelah pas pulang sholatkasih, udah. Ama ketupat apa. Ya ketika kita puasa nih, di jam lima itu tetangga udah ini ini buat buka.</p> <p>Habib : itu tetangga non muslim</p> <p>Mamat : iya non muslim gitu. Nah kalopun mereka ada ibadah dirumah gitu. Mereka itu pisahin kalo gak dikasih berarti ada babi. Kalo gak dikasih, dan itu udah dikasih tahu. Tetangga itu udah kasih tau. Jadi sangat tenang. Natal pun sama, kita itu gaada istilah ucapan selamat natal atau gak ucapin selamat natal. Kita itu kirim hampers lah. Gitu gitu udah ada</p>

<sup>71</sup> Firda Aulia Izzati, "Pentingnya Sikap Toleransi Dan Empati Dalam Mewujudkan Warga Negara Yang Baik (Good Citizensip) Di Masa Pandemi," *Jurnal Kalacakra* 2, no. 2 (2021): 85–90.

	ucapannya di dalam. Kita gaperlu ucap.
Interpretant	Dalam cuplikan tersebut Mamat menceritakan tentang bagaimana kegiatan yang dilakukan ketika ada ibadah dan perayaan kegamaan baik muslim dan non muslim. Mamat mengisyaratkan bahwa toleransi sangat mudah dilakukan bahkan di lingkungan dengan tetangga yang berbeda agama. Tidak ada halangan maupun masalah untuk berbagi dan saling mengucapkan. Mamat juga menyindir masyarakat daerah lain yang hingga saat ini masih memperdebatkan masalah pengucapan selamat natal dari kaum muslim kepada kaum Kristen.

*Scene* tersebut mengandung sinsign, karena terdapat aktualitas atau kenyataan dari perbuatan tersebut adalah bahwa Mamat secara nyata dan aktif memberi kue pada tetangganya saat Lebaran. Ini adalah contoh nyata dari tindakan berbagi yang tidak memandang perbedaan agama. Sikap berbagi seperti memberikan hampers atau kue pada saat Lebaran adalah simbol bahwa meskipun ada perbedaan agama, masyarakat tersebut memilih untuk menjalin hubungan yang baik melalui aksi nyata. Ini mengindikasikan bahwa toleransi bisa diterjemahkan dalam bentuk tindakan yang sederhana namun memiliki makna yang dalam.

Mamat menjelaskan mengenai tradisi di Fakfak ketika lebaran ia selalu membuat kue dan dibagikan kepada tetangganya yang non muslim. Tradisi ini menunjukkan praktik berbagi antar tetangga, yang menjadi simbol solidaritas dan hubungan harmonis lintas agama. Hal ini mencerminkan bahwa tradisi keagamaan dapat menjadi jembatan untuk mempererat hubungan sosial di masyarakat.

Selain itu, ketika bulanm Ramadhan saat menjelang berbuka puasa tetangga Mamat yang bukan beragam islam bahkan sampai memberi makanan untuk berbuka puasa. Tindakan tetangga non-

Muslim yang memberikan makanan untuk berbuka puasa menunjukkan rasa hormat terhadap tradisi agama lain. Sikap ini menguatkan nilai toleransi dan saling peduli dalam kehidupan sehari-hari.

Bahkan ketika tetangga non muslim yang sedang beribadah mereka memisahkan makanan yang halal dan non halal. Ketika mereka tidak memberi kepada Mamat berarti makanan yang dibuat oleh tetangga tersebut merupakan makanan non halal. Pernyataan ini menyoroti kesadaran dan penghormatan tetangga non-Muslim terhadap keyakinan umat Islam, terutama dalam hal menjaga kehalalan makanan. Praktik ini mencerminkan upaya menjaga kenyamanan dan keharmonisan antarumat beragama.

Begitu juga saat natal, mereka di Fakfak tidak perlu memperdebatkan antara pengucapan selamat natal atau tidak. Di sana tidak seperti di tempat lain yang selalu memperdebatkan mengenai pengucapan selamat natal oleh seorang muslim. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antaragama tidak selalu ditentukan oleh bentuk formal seperti ucapan selamat, tetapi lebih kepada tindakan nyata seperti mengirimkan hampers yang mengandung pesan kebersamaan.

Sebagai gantinya mereka mengirimkan hampers yang di dalamnya sudah terdapat ucapan selamat natal kepada umat Kristen. Tindakan mengirimkan hampers sebagai bentuk perhatian dan ucapan menggambarkan praktik toleransi yang diwujudkan melalui tindakan simbolis. Hal ini menekankan bahwa moderasi beragama dapat diwujudkan dalam berbagai cara yang sesuai dengan konteks budaya dan tradisi lokal.

Dua hal yang menjadi perdebatan tentang Natal adalah mengucapkan selamat Natal dan mengikuti perayaan ritual Natal. Banyak ulama tidak setuju tentang hukum mengucapkan selamat Natal. Menurut Qurays Shihab, ucapan selamat natal tidak dilarang selama tujuannya adalah untuk pergaulan, persaudaraan, dan

kemaslahatan. Itu juga tidak dilarang untuk mengorbankan aqidah, serta untuk memahami dan menghayati ayat Al-Qur'an dalam surah Maryam ayat 33 yang mengabadikan ucapan Nabi Isa.<sup>72</sup>

**Tabel 16 : Video 8 April 2024 Menit 42:35**

Sign	
Objek	Habib : perang adalah jalan terakhir dari perlawanan. Kalo bisa melakukan perjanjian, nabi melakukan perjanjian hudaibiyah dan lain sebagainya.
Interpretant	Pada cuplikan tersebut Habib Ja'far menjelaskan jika perang merupakan jalan terakhir dari perlawanan. Habib ingin menyampaikan bahwa perang harus dihindari apabila masih dapat dibicarakan dengan baik seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. menghindari perang juga merupakan sebuah bentuk dari tindakan anti kekerasan.

Pernyataan Habib tentang perang sebagai jalan terakhir termasuk dalam *qualisign*, karena menunjukkan kualitas dari sikap moderat yang mengutamakan perdamaian dan penyelesaian masalah secara damai. Hal ini menggambarkan kualitas dari sebuah nilai atau prinsip yang mengutamakan dialog dan penyelesaian konflik melalui cara-cara yang lebih baik dan tidak kekerasan.

<sup>72</sup> Juhra MUhammad Arib, "Ucapan Selamat Natal Menurut Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Misbah Studi Analisis Terhadap Q.S. Maryam Ayat 33," *Jurnal Aqlam* 2, no. 1 (2016): 11–21.

Dalam video tersebut, Habib Ja'far menjelaskan bahwa perang merupakan bentuk terakhir dari perlawanan. Pernyataan ini menekankan bahwa kekerasan hanya digunakan sebagai upaya terakhir setelah semua alternatif damai tidak berhasil. Ini mencerminkan komitmen terhadap upaya resolusi konflik tanpa kekerasan, yang menjadi inti dari prinsip anti-kekerasan. Pernyataan ini adalah indeks dari konflik dan pertempuran yang terjadi dalam sejarah Islam, yang dihadapi dengan prinsip-prinsip diplomasi dan perjanjian. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan sebab-akibat antara kondisi konflik dan solusi damai yang diajukan oleh Nabi Muhammad.

"Kalau bisa melakukan perjanjian, Nabi melakukan perjanjian Hudaibiyah dan lain sebagainya."Rujukan pada Perjanjian Hudaibiyah menyoroti pendekatan damai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad sebagai teladan. Hal ini menegaskan bahwa menyelesaikan konflik melalui dialog dan kesepakatan adalah prinsip yang lebih diutamakan daripada menggunakan kekerasan.

Perjanjian merupakan sebuah kesepakatan yang dibuat oleh dua pihak atau lebih untuk melakukan atau menaati hal-hal tertentu. Perjanjian dapat dilakukan secara tertulis atau lisan. Seperti halnya perjanjian hudaibiyah yang dilakukan oleh rasullulah untuk mencapai perdamaian tanpa adanya kekerasan. Karena semua ajaran agama melarang penganutnya melakukan kekerasan dalam bentuk apapun sehingga perdamaian beragama dapat dirasakan bersama, anti kekerasan dalam beragama didefinisikan sebagai perilaku yang tidak mengganggu dan mengusik kedamaian orang lain atau orang beragama lain. Begitu juga dengan agama Islam, yang mengajarkan perdamaian antar umat beragama, hal ini menjadi harapan bagi semua orang. Islam adalah agama yang menekankan perdamaian dan cinta terhadap perbedaan.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Arina Alfiani, Ernah Dwi Cahyati, and Sulaiman, "Konsep Anti-Kekerasan Pada Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Toleransi," *Mukaddimah : Jurnal Studi Islam* 8, no. 1 (2023): 1–20.

Tabel 17 : Video 8 April 2024 Menit 01:01:03

Sign	
Objek	<p>Mamat : Makannya itu yang paling nempel sama saya, yang paling saya sukai bab materi itu ukhuwah islamiah. Kayak bayangkan nabi itu diawal kenabian adalah bukan menyiarkan Islam dulu, tapi mengumpulkan dulu kabilah kabilah ini. Orang-orang yang tadinya gak bersatu ini, disuruh untuk bersatu dulu. Kalo gak bersatu gak bisa jalan nih Islam. Kalo gak bersatu yang korban ya Nasrani sama yahudi. Kita bersatu supaya kita lindungi mereka. Jadi ukhuwah Islamiyyah itu menurut saya itu penting. Nah itu tuh yang dulu disana saya sedikit lakukan kayak misalkan temen saya sama temen saya berantem saya coba cara gimana saya damaikan.</p>
Interpretant	<p>Dalam cuplikan tersebut, mamat menyatakan bahwa materi dakwah yang dia sukai adalah ukhuwah Islamiyah. Dalam hal ini mamat ingin menyampaikan kepada umat islam sebagai agama mayoritas di Indonesia pentingnya persatuan tanpa harus terpecah belah. Meskipun banyak golongan berbeda, tidak seharusnya sesama umat islam salimng berdebat dan bermusuhan. Apabila umat islam sebagai mayoritas sudah Bersatu maka tidak akan ada masalah bagi umat-umat agama lain.</p>

Scene tersebut mengandung *legisign*, karena ukhuwah islamiyyah menjadi norma sosial yang diakui dalam Islam sebagai prinsip yang harus dijunjung tinggi. Ini adalah aturan yang berlaku dalam masyarakat Muslim untuk menjaga persatuan dan saling mendukung, terutama di saat terjadi perselisihan atau konflik. Ukhuwah Islamiyyah juga dapat dianggap sebagai simbol dari prinsip Islam yang mengajarkan pentingnya persatuan dan kerjasama dalam menghadapi tantangan bersama. Ini menjadi simbol dari kesatuan umat Islam yang tidak hanya berlaku di Indonesia, tetapi di seluruh dunia.

Mamat menjelaskan jika dulu ia pernah menjadi penceramah. Materi yang paling ia sukai saat itu adalah bab ukhuwah islamiyyah. Pernyataan ini menekankan pentingnya persatuan dalam Islam sebagai landasan awal untuk membangun harmoni. Ukhuwah Islamiyyah di sini tidak hanya menjadi ajaran agama tetapi juga refleksi nilai-nilai persatuan yang relevan dalam konteks kebangsaan.

Mamat juga menceritakan tentang Nabi Muhammad di awal kenabian adalah bukan menyiarkan Islam dulu, tapi mengumpulkan dulu kabilah-kabilah. Frasa ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad memprioritaskan persatuan dan kesatuan sosial sebelum menyiarkan ajaran agama. Hal ini sejalan dengan prinsip komitmen kebangsaan, yaitu menempatkan persatuan sebagai fondasi utama kehidupan bermasyarakat.

"Kita bersatu supaya kita lindungi mereka bayangkan Nabi Muhammad." Kalimat ini menyoroti bahwa persatuan antarumat Islam bukan hanya untuk kepentingan internal, tetapi juga untuk melindungi kelompok lain seperti Nasrani dan Yahudi. Hal ini mencerminkan semangat kebangsaan yang inklusif, melibatkan semua elemen masyarakat tanpa diskriminasi.

Perdamaian adalah kunci untuk menjalin hubungan antar manusia, menurut Islam. Setiap ajaran Islam memiliki nilai kebenaran yang tidak dapat diragukan lagi karena agama ini bertujuan untuk menjadi

penyelamat dunia sebagai Rahmatan lil alaamin. Selain mengutamakan keselamatan dan perdamaian, Islam meminta umat manusia untuk selalu hidup rukun dan damai dengan menghindari konflik sesama bangsa.<sup>74</sup>

#### **D. Representasi Moderasi Beragama Dalam Program Login**

Praktek agama mengalami perubahan seiring dengan kemajuan teknologi. Masyarakat tidak perlu pergi ke masjid, menghadiri majelis keagamaan, atau menghadiri pengajian untuk mempelajari agama dan permasalahannya. Orang dapat memilih penceramah atau ustadz mana yang sesuai dengan gaya pemikirannya dengan menonton YouTube di rumah atau di mana pun yang dapat terhubung ke internet. termasuk dalam hal menggambarkan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh semua agama, seperti moderasi beragama.

Dalam penelitian ini yang telah didasarkan dari berbagai sumber referensi didefinisikan sebagai sikap tengah tidak condong ke satu arah, tidak radikal dan seimbang dalam menjalankan ajaran agama. Peneliti juga mendapatkan penemuan bahwa media sosial terutama youtube dapat menjadi media yang representatif dan relevan dalam menyiarkan ajaran-ajaran agama yang baik menurut ajaran islam. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya program Login di youtube Deddy Corbuzier. Program dengan host Habib Ja'far dan Onad tersebut telah berjalan dua musim selama bulan Ramadhan dengan total episode 30 episode permusim.

Pada tiga video yang telah dipilih oleh penulis, terdapat temuan bahwa program login merepresentasikan moderasi beragama berdasarkan empat indikator moderasi beragama yaitu :

1. Komitmen Kebangsaan

---

<sup>74</sup> Eva Iryani and Friscilla Wulan Tersta, "Ukhuwah Islamiyah Dan Perananan Masyarakat Islam Dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19, no. 2 (2020): 401–5.

Dalam moderasi beragama, komitmen kebangsaan menjadi salah satu indikator penting. Dalam video login yang telah diteliti, terdapat 5 scene yang merepresentasikan moderasi beragama. Dalam table 1 komitmen kebangsaan digambarkan dengan adanya enam pemuka agama resmi di Indonesia yang duduk bersama. Simbolisasi duduk bersama, pakaian khas keagamaan, serta dialog lintas agama menegaskan pentingnya peran pemimpin agama dalam menjaga persatuan melalui penghormatan terhadap identitas individu dan kerja sama lintas keyakinan. Hal ini menunjukkan bahwa moderasi beragama adalah fondasi penting dalam menciptakan harmoni sosial dan memperkuat kesatuan bangsa.

Pernyataan Yan Mitha pada tabel 3 menegaskan bahwa kita semua warga Indonesia itu bersaudara. Dalam konteks moderasi, istilah ini menggambarkan hubungan yang erat dan penuh kasih di antara individu yang berasal dari berbagai latar belakang agama, suku, dan budaya. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan yang menempatkan persatuan sebagai landasan utama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Kemudian pada tabel 5 Bhante Dhira menceritakan tentang seorang pujangga Budhis yang mengatakan “Berbeda tapi tetap satu” yang kemudian menjadi semboyan bangsa. Hal tersebut merupakan seruan kepada seluruh masyarakat Indonesia agar tetap Bersatu ditengah keragaman yang ada.

Tabel 6 menceritakan tentang keluh kesah masyarakat etnis Tionghoa yang tinggal di Indonesia. Mereka sering kali dicap tidak nasionalis dan hanya mementingkan kepentingan mereka. Namun kenyataan yang disampaikan oleh JS Kristan berbanding terbalik dengan stereotip yang beredar. Para kaum etnis Tionghoa sebenarnya sangat nasionalis meskipun mereka menerima perlakuan buruk dari Sebagian masyarakat. Bahkan jika China menyerang Indonesia, mereka akan tetap berdiri di barisan depan Indonesia dalam perlawanan.

Pada tabel 7 menyatakan bahwa Habib Jafar didik cinta agama, bangsa dan toleransi. Dalam hal kecintaan terhadap bangsa dibuktikan dengan kunjungannya ke makam pahlawan ketika hari pahlawan. mengunjungi makam pahlawan ketika hari pahlawan merupakan gambaran penghormatan mendalam terhadap sejarah dan pengorbanan para pahlawan bangsa. Tindakan ini menunjukkan komitmen untuk menjaga nilai-nilai kebangsaan dan merawat persatuan yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan.

Dalam Konteks Bela Negara memperkuat identitas dan karakter bangsa dalam komitmen nasionalisme sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku warga negara untuk mempromosikan dan mengimplementasi kan 5 nilai dasar bela negara yaitu<sup>75</sup> :

- 1) Cinta tanah air, Dalam konteks bela negara, nilai cinta tanah air sangat penting karena mencakup rasa bangga sebagai warga negara Indonesia, rasa memiliki, dan rasa tanggung jawab terhadap negara dan bangsa mereka. Nilai ini memotivasi masyarakat untuk melindungi, mempertahankan, menjaga, membangun, dan memajukan negara mereka. Cinta tanah air dapat dibuktikan seperti tindakan yang dilakukan oleh Habib Ja'far dengan memperingati hari pahlawan untuk mengingat jasa pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan
- 2) Sadar berbangsa dan bernegara: Kesadaran berbangsa dan bernegara sangat penting untuk membangun komitmen dan semangat nasionalisme dalam menjaga, mempertahankan, dan memajukan negara. Ini juga penting untuk memahami dan menyadari identitas nasional, sejarah, budaya, dan nilai-nilai yang membentuk Pancasila. Ini juga berarti menghormati konstitusi dan hukum, berpartisipasi aktif dalam pembangunan, menghormati keberagaman, dan empati. Dalam tabel 1 mencontohkan mengenai

---

<sup>75</sup> Faridah, Timur, and Afifuddin, "Karakter Bangsa Dan Bela Negara: Menumbuhkan Identitas Kebangsaan Dan Komitmen Nasionalisme."

kesadaran berbangsa dimana para pemuka agama yang berbeda saling berdiskusi bersama sebagai warga Indonesia.

- 3) Setia Pada Pancasila sebagai Ideologi Negara dengan meyakini bahwa Pancasila merupakan ideologi yang menjadi dasar negara, falsafah dan sebagai pedoman hidup sehari-hari.
- 4) Rela Berkorban Untuk Bangsa dan Negara dengan cara mendahulukan kepentingan umum dibandingkan kepentingan pribadi atau golongan. Rela berkorban waktu, jiwa, raga, dan harta demi kepentingan bangsa. Dalam program Login, rela berkorban digambarkan oleh Kristan ketika dirinya menyebutkan bahwa para etnis Tionghoa di Indonesia siap berkorban jiwa dan raga bahkan ketika mereka harus melawan negara asal mereka.
- 5) Kemampuan awal bela negara, ditunjukkan secara psikis dan fisik. Memiliki kemampuan awal bela negara dalam bentuk kemampuan mental (Psikis) yaitu setiap warga negara dituntut untuk memiliki sikap dan perilaku disiplin, uket, bekerja keras, mentaati segala peraturan perundang-undangan yang berlaku, Memiliki kemampuan awal bela negara dalam bentuk kemampuan fisik (Jasmani) yang sehat, kuat, tangkas, postur tubuh yang profesional yang akan mendukung pula kemampuan psikis.

## 2. Toleransi

Toleransi adalah sikap menghargai hak orang lain untuk memilih keyakinan, menyuarakan pendapat/gagasan, dan mengekspresikan keyakinan mereka. Toleransi juga merupakan salah satu indikator penting moderasi beragama. Dalam video login yang telah diteliti toleransi merupakan bahasan yang sering muncul dalam program Login. Terdapat 8 scene yang merepresentasikan toleransi.

Pada tabel 2 Habib Jafar menegaskan bahwa toleransi itu harus dilakukan kepada apapun agamanya. Bahkan ketika tidak masuk akal dan penganutnya sangat sedikit pun menurut Habib Jafar harus tetap dihargai. Kemudian pada tabel 4 menceritakan tentang cara masyarakat

Bali dalam menerapkan toleransi ketika nyepi berbarengan dengan awal puasa dan sholat jumat. Umat muslim menghormati kesucian nyepi dengan cara tidak memakai kendaraan bermotor saat keluar serta tidak memakai pengeras suara saat sholat jumat. Begitu juga dengan umat Hindu yang tetap mengizinkan umat muslim beribadah di hari nyepi.

Dalam Al-Qur'an Allah SWT. Melarang umatnya untuk memaksakan agama islam kepada orang lain. Hal tersebut terdapat dalam Al-Baqarah ayat 256 :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : *“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”* (QS. Al-Baqarah ayat 256)

Pada tabel 7, selain komitmen kebangsaan Habib Jafar juga menerapkan toleransi ketika Natal. Habib Ja'far menyatakan bahwa Ia mengantarkan hadiah natal kepada tetangganya yang merayakan natal. Hal tersebut mengilustrasikan praktik konkret toleransi dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan dengan keberagaman agama. Dalam tabel 8 Habib Jafar menyerukan pentingnya toleransi ditengah keragaman. Bahaya satu orang intoleran dapat mengguncang kedamaian hingga Tingkat nasional.

Kemudian pada tabel 12 menyatakan bahwa toleransi dimulai dari islam terlebih dahulu sebagai agama mayoritas. Hal tersebut diperlukan untuk menjaga internal tetap Bersatu sehingga dampaknya terhadap kaum minoritas menjadi lebih baik. Beberapa daerah di Indonesia berbeda dengan Fakfak yang menurut Mamat toleransi antar umat islamnya sudah bagus. Sehingga daerah-daerah lain perlu

menstabilkan internal dalam islam agar kemudian minoritanya terjaga dengan baik.

Pada tabel 13 Mamat menceritakan ketika dirinya akan membuat sebuah konten akan tetapi ada sedikit terganggu dengan suara dari luar. Ternyata saat itu sedang ada acara sumbangan Pembangunan gereja yang dilakukan oleh seluruh agama, tetua, dan masyarakat sekitar yang hadir pada acara tersebut. Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat Fakfak sangat toleran dan gotong royong dalam membangun gereja. Bahkan umat agama lain ikut menyumbang dalam Pembangunan tersebut. Selain itu yang menarik perhatian adalah pembukaan acara tersebut menggunakan salam dari islam. Selain itu, Habib dan Mamat juga menyindir mengenai Pembangunan rumah ibadah agama selain islam terutama islam sering terkendala masalah perizinan.

Pada tabel 14 menunjukkan bahwa lingkungan tempat tinggal Mamat sangat plural. Namun, warga disana tidak pernah berhadapan dengan masalah intoleran dan hidup biasa saja dengan damai. Karena masyarakat yang sudah sangat toleran, menurut Mamat di sana tidak perlu lagi digembor-gemborkan masalah toleransi seperti yang dilakukan di daerah lain.

Kemudian pada tabel 15 Mamat menceritakan tentang tradisi di Fakfak ketika lebaran maupun perayaan lainnya. Mereka saling membagikan makanan kepada tetangga yang berbeda agama. Mereka juga mengetahui Batasan-batasan antara yang halal dan haram. Di sana juga tidak pernah memperdebatkan masalah pengucapan selamat natal atau tidak.

Bukhori dalam bukunya menjelaskan bahwa terdapat beberapa aspek dalam toleransi beragama yaitu<sup>76</sup> :

- a. Penerimaan

---

<sup>76</sup> Baidhi Bukhori, *Toleransi Beragama : Peran Fundamentalisme Dan Kontrol Diri* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2022).

Dalam konteks toleransi, penerimaan merupakan kunci utama dengan menerima orang lain apa adanya. Wujud utama dari toleransi yaitu kesediaan untuk menerima perspektif, prinsip, dan tindakan orang lain yang tidak selaras dengan dirinya sendiri. Kesediaan untuk menerima dan menerima orang atau kelompok lain apa adanya tanpa mengejar keinginan pribadi dikenal sebagai penerimaan ini. Ini berarti bahwa setiap umat agama dapat menerima orang dari agama lain tanpa mempertimbangkan kelebihan atau kekurangan yang dimiliki oleh agama tersebut.

b. Penghargaan

Aspek lain yang tidak kalah penting dalam toleransi adalah menghargai perbedaan yang biasanya ditolak atau ditentang. Dalam hal ini bentuk toleransi adalah kemampuan untuk menghargai kepercayaan orang lain yang berbeda dengan pendapat Anda. Kerelaan untuk menghargai ini didasarkan pada keyakinan bahwa memaksakan kepercayaan sendiri terhadap masyarakat atau kelompok lain bukanlah tindakan yang tepat. Karena masalah keyakinan merupakan hak pribadi setiap orang, monopoli kebenaran tidak benar. Oleh karena itu, seharusnya setiap agama saling menghargai keragaman yang ada.

c. Kesabaran

Hal lain yang tak kalah penting dalam toleransi yaitu kesabaran yang merupakan sikap simpati terhadap orang lain yang berbeda pandangan. bukti toleransi adalah keinginan seseorang untuk bersabar atas kepercayaan moral dan filosofis yang mereka anggap benar, bahkan yang dianggap salah oleh orang lain. Bersabar tidak berarti setuju dengan keyakinan tertentu dan kemudian mengikutinya; itu juga tidak berarti mengabaikan kebaikan dan kebenaran.

#### d. Kebebasan

Aspek berikutnya yaitu kebebasan yang berarti setiap individu saling memberikan kebebasan dalam hal mengatur hidup, Nasib, keyakinan secara mandiri. Hal ini sesuai dengan pemahaman bahwa hak untuk kemerdekaan atau kebebasan untuk berpikir, berkehendak, dan memilih agama atau keyakinan mereka adalah hak asasi terpenting yang dimiliki manusia. Hak utama yang membedakan manusia dari hewan lainnya adalah kebebasan. Kebebasan beragama kadang-kadang disalahartikan sebagai kebebasan untuk memilih lebih banyak toleransi beragama. Meskipun kebebasan beragama berarti bahwa seseorang memiliki kebebasan tanpa adanya penghalang atau paksaan untuk memilih agama dan kepercayaan mereka yang dianggap benar dan akan membawa keselamatan.

#### e. Kerjasama

Kerjasama merupakan aspek penting dalam toleransi yaitu mensyaratkan adanya peran aktif seperti kesediaan membantu serta dukungan terhadap eksistensi orang atau kelompok lain.

### 3. Anti Kekerasan

Anti kekerasan merupakan indikator yang mengedepankan sikap penolakan terhadap berbagai jenis kekerasan. Radikalisme dalam konteks moderasi beragama didefinisikan sebagai suatu ideologi yang menghalalkan segala cara termasuk kekerasan dalam upaya mengubah tatanan sosial dan politik. Dalam video login terdapat 2 scene yang memperlihatkan indikator anti kekerasan.

Yang pertama yaitu pada tabel 8, selain membahas mengenai toleransi, Habib Ja'far juga mengingatkan bahaya akibat orang yang intoleran. Habib Ja'far juga memberikan gambaran contoh ekstrem dari pelanggaran terhadap prinsip toleransi seperti pengeboman terhadap

rumah ibadah agama lain. Tindakan tersebut bukan hanya melanggar nilai-nilai kemanusiaan tetapi juga menjadi ancaman serius terhadap harmoni antarumat beragama.

Kemudian pada tabel 16 Habib Jafar menyatakan jika perang adalah jalan terakhir dalam perlawanan. Perang tidak diperlukan apabila dapat dilakukan pembicaraan atau perjanjian. Seperti halnya yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. yang melakukan beberapa perjanjian seperti perjanjian Hudaibiyah. Hal tersebut menegaskan bahwa anti kekerasan dengan menghindari perang adalah hal yang diperlukan.

Dengan statusnya sebagai agama rahmatan lil'alamin, Islam menekankan betapa pentingnya dunia memiliki kedamaian dan keamanan. Islam menolak kekerasan dan menganjurkan untuk selalu berusaha menyelesaikan masalah dengan cara yang damai. Konsep anti kekerasan Islam mencakup kekerasan fisik serta kekerasan verbal dan psikologis.<sup>77</sup> seperti halnya firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 32 :

مَنْ أَجَلَ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعْدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

Artinya : *“Oleh karena itu, Kami menetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil bahwa siapa yang membunuh seseorang bukan karena (orang yang dibunuh itu) telah membunuh orang lain atau karena telah berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Sebaliknya, siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, dia seakan-akan telah memelihara kehidupan semua manusia. Sungguh, rasul-rasul Kami benar-benar telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Kemudian, sesungguhnya*

<sup>77</sup> Alfiani, Cahyati, and Sulaiman, “Konsep Anti-Kekerasan Pada Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Toleransi.”

*banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi.”*  
(QS. Al-Maidah ayat 32)

Oleh karena itu, umat Islam menuntut agar mereka selalu berbuat baik kepada orang lain dan menghindari melakukan tindakan kekerasan yang merugikan orang lain.

#### 4. Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

Selama tidak melenceng dari ajaran agama, orang-orang moderat dapat menerima tradisi dan budaya dalam ajarannya. Tradisi keberagaman yang tidak kaku, antara lain, ditandai dengan kesediaan untuk menerima praktik dan perilaku beragama yang tidak semata-mata menekankan pada kebenaran normatif, tetapi juga praktik beragama yang didasarkan pada keutamaan, tentu saja, sejauh praktik tersebut sesuai dengan ajaran agamanya sendiri. Dalam video login terdapat 3 scene yang menggambarkan sikap akomodatif terhadap budaya lokal.

Pertama diperlihatkan pada tabel 9, Yusril berpendapat bahwa NU dalam perayaan maulid menggunakan beberapa tradisi, seperti pengajian, pembacaan sholawat, kenduri dan tradisi-tradisi lain. Kemudian pada tabel 10 Yusril berpendapat bahwa masih menjaga budaya dengan memandang tradisi lokal sebagai bagian dari kehidupan beragama. NU menghargai tradisi sebagai cara untuk memperkaya spiritualitas dan menjaga identitas sosial masyarakat. Sikap ini mencerminkan moderasi beragama dengan menghormati keberagaman budaya dalam kerangka nilai-nilai Islam.

Terakhir pada tabel 11, Habib Jafar menjelaskan bahwa NU lebih memilih melakukan modifikasi terhadap kebudayaan agar dapat diterapkan dalam keagamaan daripada harus meninggalkan budaya tersebut. Dengan demikian Nahdlatul Ulama (NU) sangatlah akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

Dalam proses penyebaran islam islam di Indonesia tidak terlepas dari peran kebudayaan. Ajaran tasawuf (sufisme) memainkan peran

penting dalam perkembangan awal Islam di Indonesia. Pertumbuhan Islam di Indonesia, terutama di pulau Jawa, dipengaruhi secara signifikan oleh tasawuf. Orang-orang Jawa telah akrab dengan kebudayaan mereka yang unik, termasuk animisme dan dinamisme, serta dengan elit istana Hinduisme dan Buddhisme. Ciri-ciri unik, halus, dan terbuka kebudayaan ini memungkinkan unsur-unsur luar masuk melalui sinkretisasi atau akulturasi. Ini adalah masa sebelum mereka mengenal ajaran Islam atau tasawuf yang dikembangkan oleh para ulama dan wali.<sup>78</sup>

Selain merepresentasikan empat indikator moderasi beragama, program Login juga merepresentasikan Sembilan kata kunci moderasi beragama. Dalam *scene* pertama hingga ketiga, komitmen kebangsaan dan kemajemukan menjadi kata kunci utama. Enam pemuka agama yang duduk bersama menunjukkan komitmen menjaga keberagaman dan persatuan bangsa. Habib Ja'far dalam *scene* 2 menekankan pentingnya menghargai semua keyakinan, dan *scene* 3, melalui pernyataan Yan Mitha Dyaksa tentang persaudaraan, memperkuat pentingnya menjaga persatuan dalam keberagaman.

*Scene* keempat hingga kedelapan lebih fokus pada menghargai tradisi, komitmen kebangsaan, dan kemanusiaan. Yan Mitha dalam *scene* 4 menampilkan bagaimana tradisi lokal dapat menghormati kebutuhan umat agama lain, menonjolkan toleransi dan kemajemukan. Banthe Dhira berbicara tentang sejarah keberagaman Indonesia, memperlihatkan komitmen kebangsaan dan kemajemukan. Kristan menegaskan komitmen kebangsaan dengan kecintaannya pada Indonesia meskipun menghadapi diskriminasi. Habib Ja'far memperingatkan bahaya intoleransi yang dapat merusak tenun kebangsaan, menegaskan pentingnya anti kekerasan untuk menjaga kedamaian dan kemanusiaan.

---

<sup>78</sup> Ramli Muamara and Nahrin Ajmain, "Akulturasi Islam Dan Budaya Nusantara," *Tanjak: Journal of Education and Teaching* 1, no. 2 (2020): 24–38.

Selanjutnya, pada *scene* kesembilan hingga kesebelas, menghargai tradisi dan keseimbangan menjadi kata kunci. Yusril menyoroti bagaimana NU tetap menjaga tradisi, meskipun Muhammadiyah cenderung meninggalkan tradisi yang dianggap tidak sesuai. Habib Ja'far dalam *scene* 11 menegaskan bahwa NU memodifikasi budaya agar tetap sesuai nilai-nilai Islam, menonjolkan pentingnya menghargai tradisi dalam keberagaman.

Pada *scene* terakhir (12 hingga 16), berbagai elemen toleransi, kemajemukan, dan kemanusiaan kembali ditegaskan. Mamat menggambarkan kehidupan harmonis di daerah majemuk dengan toleransi sebagai dasar. *Scene* 14 hingga 16 melanjutkan penekanan pada bagaimana komunitas lintas agama saling menghormati, menonjolkan nilai-nilai kemanusiaan dan toleransi. Terakhir, Habib menutup dengan pesan bahwa kekerasan hanya dilakukan sebagai jalan terakhir untuk mempertahankan perdamaian, sesuai prinsip anti kekerasan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai representasi moderasi beragama dalam program Login youtube Deddy Corbuzier menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, maka ditarik kesimpulan bahwa program Login menunjukkan adanya moderasi beragama. Peneliti menemukan 17 representasi moderasi beragama berdasarkan empat indikator moderasi beragama dalam tiga video Login yang telah dipilih dengan rincian sebagai berikut :

1. Komitmen kebangsaan direpresentasikan dalam tabel 1, 3, 5, 6, 7, dan 17. Program LogIn menonjolkan pentingnya menjaga persatuan melalui dialog lintas agama, simbolisasi kebersamaan, dan penghormatan terhadap identitas budaya dan agama masing-masing. Hal ini tercermin dari kehadiran pemuka agama berbagai kepercayaan yang duduk bersama, serta narasi yang memperkuat semangat nasionalisme dan persaudaraan dalam keberagaman.
2. Toleransi direpresentasikan dalam tabel 2, 4, 7, 8, 12, 13, 14, 15. Sikap saling menghargai keberagaman agama menjadi salah satu fokus utama LogIn. Program ini menampilkan contoh nyata toleransi, seperti penghormatan umat Islam terhadap perayaan Nyepi di Bali dan gotong royong lintas agama dalam pembangunan rumah ibadah di Fakfak. Program ini juga menegaskan pentingnya toleransi dari agama mayoritas sebagai langkah awal untuk menciptakan harmoni sosial.
3. Anti kekerasan direpresentasikan dalam tabel 8 dan 16. LogIn secara eksplisit mengutuk radikalisme dan kekerasan, baik dalam konteks agama maupun sosial. Pesan anti-kekerasan disampaikan melalui pengingat akan bahaya ekstremisme, serta penekanan pada pentingnya dialog sebagai solusi untuk menghindari konflik.

4. Akomodatif terhadap budaya lokal direpresentasikan dalam tabel 9, 10, 11. Program ini juga merepresentasikan sikap inklusif terhadap budaya lokal, dengan menampilkan diskusi tentang tradisi yang dipadukan dengan ajaran agama. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keagamaan dapat berjalan selaras dengan tradisi lokal, selama tidak melanggar nilai-nilai fundamental agama.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin memberikan beberapa saran diantaranya :

1. Pesan kepada Deddy Corbuzier sebagai pemilik kanal youtube agar terus konsisten membuat dan mengunggah konten-konten positif agar banyak penonton mendapatkan pencerahan mengenai moderasi beragama. Karena pada masa saat ini banyak orang lebih memilih menonton youtube daripada mengikuti kajian-kajian di masjid maupun di tempat lain.
2. Kepada masyarakat pengguna media sosial terutama youtube agar lebih bijak dan selektif dalam memilih konten-konten yang ditonton. Penonton juga diharapkan mengambil hal-hal positif dan tidak mengikuti yang negative agar dikemudian hari tidak menimbulkan dampak buruk.
3. Kepada peneliti –selanjutnya diharapkan melakukan penelitian mengenai moderasi beragama hendaknya mampu menganalisis pokok-pokok pembahasan yang lebih mendalam, serta dapat menggunakan analisis semiotika yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, Leon A. *Peranan Media Sosial Modern*. Bening Media Publishing, n.d.
- Ahadiyah, Wahyuni. "Representasi Moderasi Beragama Dala Bingkai Toleransi Sosial Di Desa Pelangwot." *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 10, no. 3 (2023): 264–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.51311/nuris.v10i2.552>.
- Aini, Milenia Qurrotun. "Konstruksi Makna Moderasi Beragama Dalam Journey Of Religion: Habib Ja'far (Analisis Semiotika Roland Barthes)." UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Alamsyah, Femi Fauziyah. "Representasi, Ideologi Dan Rekonstruksi Media." *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 2 (2020): 92–99.
- Alfiani, Arina, Ernah Dwi Cahyati, and Sulaiman. "Konsep Anti-Kekerasan Pada Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Toleransi." *Mukaddimah : Jurnal Studi Islam* 8, no. 1 (2023): 1–20.
- Anam, Khoirl, and Moh. Khoirul Fatih. "Pesan Dakwah Moderasi Beragama Dalam Program Muslim Traveler NET TV Tahun 2020 (Analisis Tayangan Komunitas Muslimah Di Irlandia)." *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 2 (2020): 114–20.
- Arib, Juhra MUhammad. "Ucapan Selamat Natal Menurut Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Misbah Studi Analisis Terhadap Q.S. Maryam Ayat 33." *Jurnal Aqlam* 2, no. 1 (2016): 11–21.
- Azzahra, Latifah, Rendi Ardiansyah, Lili Kurniasih, Badrun Nafiza, and Azizatul Habibah. "Toleransi Keanekaragaman Suku Dan Budaya Bangsa." *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 5, no. 1 (2024): 98–103.
- Bilfagih, Taufik. "Islam Nusantara ; Strategi Kebudayaan Kebudyaan NU Di Tengah Tantangan Global." *Jurnal Aqlam* 2, no. 1 (2016): 53–67.
- Bukhori, Baidhi. *Toleransi Beragama : Peran Fundamentalisme Dan Kontrol Diri*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2022.
- Darma, Surya, Giovani Sahri, Asnita Hasibuan, and I Wayan Wirta. *Pengantar Teori Semiotika*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020.
- Dianies, Amelia Putri. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Pada Tayangan Religi (Podcast Login) Di Kanal Youtube Deddy Corbuzier." UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.
- Fa'atin, Salmah, and Yasinta Indra Swastika. "Pola Representasi Moderasi Beragama Dalam Buku Teks Pembelajaran Madrasah : Studi Content Analyst." *Journal Of Empirical Research In Islamic Education* 10, no. 02 (2022): 325–46.

- Faridah, Siti, Fauzia Gustarina Cempaka Timur, and Moch Afifuddin. "Karakter Bangsa Dan Bela Negara: Menumbuhkan Identitas Kebangsaan Dan Komitmen Nasionalisme." *Jurnal Kewarganegaraan* 7, no. 2 (2023): 2532–39.
- Fatimah. *Semiotika Dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)*. Gowa: TallasaMedia, 2020.
- Fauzy, Ahmad at.al. *Metodologi Penelitian*. Banyumas: CV Pena Persada, 2022.
- Fiske, John. *Culturan and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra, 2004.
- Haeba, Ilham Dwitama, Anis Malik Thoha, and Rasinah Ahim. "Wacana Dinamis Nahdlatul Ulama : Analisis Kritis Terhadap Perubahan Sosial." *Tafsiyah Jurnal Pemikiran Islam* 8, no. 1 (2024): 125–58.
- Haitomi, Faisal, and Maula Sari. "Moderasi Beragama Dalam Prespektif Kementrian Agama Republik Indonesia : Konsep Dan Implementasi." *Al-Wasathyyah* 1, no. 1 (2022): 66–83.
- Harahap, Sumper Mulia. "Akomodasi Hukum Islam Terhadap Kebudayaan Lokal (Studi Terhadap Masyarakat Padangsidempuan)." *Istinbath* 15, no. 2 (2016): 320–34.
- Hardani, Helmina Andriani, Junari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hayatd, Alphatihatul. "Dampak Konten Podcast Deddy Corbuzier Dalam Membuat Penonton Berpikir Kritis." *LUGAS Jurnal Komunikasi* 7, no. 1 (2023): 53–62.
- Hidayah, Muflikhatul. "Gaya Komunikasi Ustadz Ilal Dalam Program Acara Aksi Asia Di Indosiar." IAIN Purwokerto, 2020.
- Iryani, Eva, and Friscilla Wulan Tersta. "Ukhuwah Islamiyah Dan Perananan Masyarakat Islam Dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19, no. 2 (2020): 401–5.
- Izzati, Firda Aulia. "Pentingnya Sikap Toleransi Dan Empati Dalam Mewujudkan Warga Negara Yang Baik (Good Citizensip) Di Masa Pandemi." *Jurnal Kalacakra* 2, no. 2 (2021): 85–90.
- Kamilah, Sofia. "Moderasi Beragama Dalam 'Film Ajari Aku Islam' (Kajian Semiotika Visual)." UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.
- Kemenag, Humas. "Sembilan Kata Kunci Moderasi Beragama Menurut LHS." Kementerian Agama Kota Probolinggo, 2024. <https://portal.kemenagkotaprobolinggo.com>.
- Khairulyanto, Alfian. "Pesan Toleransi Beragama Dalam Film Bajrangi Bhaijaan

- (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce).” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Latifa, Rena, and Muhammad Fahri. *Moderasi Beragama: Potret, Wawasan, Sikap, Dan Intensi Masyarakat*. Depok: Rajawali Pers, 2022.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Muamara, Ramli, and Nahrin Ajmain. “Akulturasi Islam Dan Budaya Nusantara.” *Tanjak: Journal of Education and Teaching* 1, no. 2 (2020): 24–38.
- Muxakkir, and Ali Umar Dani. “Analisis Nilai-Nilai Kebangsaan Di Madrasah Madani Alauddin Makasar” IX, no. 2 (2020).
- Nasution, Abdul Fatah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Meyniar Albina. Bandung: Harfa Creative, 2023.
- Novitasari, Rizza Olivia. “Wacana Moderasi Beragama Pada Film ‘Maheswari’ Karya Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Navi Film.” UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023.
- Nurhidayanti. “Unsur-Unsur Moderasi Beragama Dalam Kitab Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab: Analisa Tafsir Maqasidi.” UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Prasetyo, Vicky. “Representasi Moderasi Beragama Dalam Film Kenduri (Analisis Semiotika John Fiske).” IAIN Ponorogo, 2024.
- Qalbi, Insan Nurul. “LHS Dan Moderasi Beragama.” Kementerian Agama, 2019. <https://kemenag.go.id/opini/lhs-dan-moderasi-beragama-lf0fyj>.
- Qowwamudienulhanif, Hizbulihsan. “Representasi Moderasi Beragama Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel (Analisis Semiotika John Fiske).” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023.
- Rahmatika, Agustina. “Representasi Moderasi Beragama Dalam Film Bumi Itu Bulat.” IAIN Ponorogo, 2023.
- RI, Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama. *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Bagi Pendidikan Islam* (2019).
- RI, Kementerian Agama. *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021.
- RI, Kementerian Komunikasi Dan Informatika. *Memaksimalkan Media Sosial Dalam Lembaga Pemerintah*. Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2018.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021.
- Saifuddin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

- Sari, Cucu Indah, and Khusnul Khotimah. "Nilai-Nilai Moderasi Dalam Film Kebun Krecek Di Channel Youtube Krecek Media (Analisis Semiotika Roland Barthes)." UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.
- Simbolon, Nova, and Evri Teresia Simbon. "Dampak Intoleransi Beragama Terhadap Kerukunan Umat Beragama Di Lingkungan Masjid Raya Tarutung." *Kultura* 1, no. 5 (2023): 331–37.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Soraya, Tira, Aliasan, and Jufrizal. "Analisis Semiotika Moderasi Beragama Dalam Film Animasi Upin & Ipin." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 3 (2023): 92–99.
- Sugito, Aryani Sairun, Ikbar Pratama, and Indah Azzahra. *Media Sosial (Inovasi Pada Produk Dan Perkembangan Usaha)*. Universitas Medan Area Pers, n.d.
- Suherdiana, Dadan. "Konsep Dasar Semiotika Dalam Komunikasi Massa Menurut Charles Sanders Peirce." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 4, no. 12 (2008): 371–407.
- Syayekti, Ela Indah Dwi. "Feminisme Dalam Film Pendek 'Tilik' (Analisis Semiotika John Fiske)." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Ulya, Zakia. "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Video Pendek Lead India The Tree." UIN Ar-Raniry, 2023.
- Utomo, Deni Puji, and Rachmat Adiwijaya. "Representasi Moderasi Beragama Dalam Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar Pada Konten Podcast Noice 'Berbeda Tapi Bersama.'" *Jurnal Khazanah Keagamaan* 10, no. 1 (2022): 212–23.
- Wijayanti, Heni. "Representasi Toleraansi Beragama Pada Tayangan Series LOGINDICLOSETHERDOR Dalam Youtube Deddy Corbuzier (Analisis Semiotika Roland Barthes)." UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.
- Zulkarnaen. *Urgensi Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Moderasi Beragama*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Mahasiswa

Nama Lengkap : Zidni Akhya Al Mubarak  
NIM : 2017102188  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)  
Jurusan : Manajemen Dan Komunikasi Islam  
Fakultas : Dakwah  
Nomor WhatsApp : 089502330502  
Email : [2017102188@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:2017102188@mhs.uinsaizu.ac.id)

### Riwayat Pendidikan

1. MI Wathoniyah Purwosari (2008-2014)
2. MTsN 4 Kebumen (2014-2017)
3. MAN 1 Kebumen (2017-2020)

